

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS ISLAM ORIENTASI  
IDEALISME, ORIENTASI RELATIVISME, RELIGIUSITAS TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH ATAS PERILAKU  
TIDAK ETIS AKUNTAN**

**(Studi Pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

**MEILANI**

**NIM 1505046020**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan Jujur serta tanggung jawab, penulis menyatakan bahwasanya skripsi ini bukan berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain ataupun diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak ada hasil dari pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 07 Juni 2022

Deklarator

  
  
Meilani  
NIM. 1505046020

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

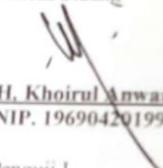
## PENGESAHAN

Nama : Meilani  
NIM : 1505046020  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS ISLAM  
ORIENTASI IDEALISME, ORIENTASI RELATIVISME,  
RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA  
AKUNTANSI SYARIAH ATAS PERILAKU TIDAK ETIS  
AKUNTAN

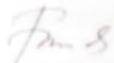
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 02 Juni 2022 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022

Semarang, 07 Juni 2022

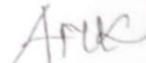
Ketua Sidang

  
H. Khoirul Anwar, M. Ag  
NIP. 196904201996031002

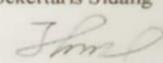
Penguji I

  
Dessy Noor Farida, SE., M. Si AK CA  
NIP. 197912222015032001

Pembimbing I

  
Dr. Ari Kristin P, SE., M.Sc  
NIP. 197905122005012004

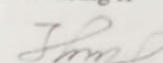
Sekretaris Sidang

  
H Warno, SE., M.Si  
NIP. 198307212015031002

Penguji II

  
Rakhmat Dwi Pambudi, M. Si  
NIP. 198607312019031008

Pembimbing II

  
Warno, SE., M.Si  
NIP. 198307212015031002



## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-3735/Un.10.5/D.1/PP.00.9/11/2019

25 November 2019.

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Dr. Ari Kristin P.SE, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Meilani  
NIM : 1505046020  
Program Studi : SI Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan: Studi Empiris Pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Warno, Msi.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

*Tembusan :*

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadist ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahibul Jami' no:3289)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang syafa'atnya selalu di harapkan. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibuku, Farida. Sosok wanita yang telah berkorban dan selalu mendo'akan, merawat, mendidik dan memberikan kasih sayang sepenuhnya tanpa syarat apapun. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
2. Ayahku, Suhardi. Sosok Pria yang telah bekerja keras dengan penuh ikhlas dalam memberikan penjagaan dan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
3. Suamiku, Khalid Saifullah sosok pria yang telah mencintai segala kekurangan ku, menjaga, memotivasi dan mensupport disetiap kondisi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
4. Putriku, Hawwa Almahyra Asani yang menjadi sumber kekuatan bagiku, semoga selalu dalam peliharaanya dan menjadi anak yang sholeha.
5. Kakakku, Justo Fartesa dan Afrian Kumara, sosok pria yang melindungi dan mencintai ku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
6. Dosen wali sekaligus ketua jurusan S1 Perbankan Syariah periode 2015-2019, ibu Hj. Nur Huda, M.Ag., yang telah mendukung dan motivasi saya selama kuliah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
7. Ketua jurusan Akuntansi Syariah tahun 2018 – sekarang sekaligus menjadi dosen pembimbing I, bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt., CA., CPA., yang telah sabar mendukung dan membimbing selama pengerjaan skripsi. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
8. Dr. Ari Kristin P., SE., M.Sc., sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan masukan penulisan menuntut ilmu.

9. Sekretaris jurusan Akuntansi Syariah, bapak Warno, SE., M.Si., yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
10. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keistiqomahan.
11. Teman angkatan 2015 jurusan akuntansi syariah dan teman kos yang telah menemani kegiatan perkuliahan dan menemani hari-hari ku di Semarang. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan Keistiqomahan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = k
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = ‘	ی = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

### C. Diftong

ای = ay

او = aw

D. Syaddah ( ّ )

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid missal الطّبّ = *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang dala tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (...ال) ditulis dengan al-... mislanya الحمدون = *al- hamidun*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعدشة الطبعة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas perilaku tidak etis akuntan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan etika bisnis Islam, Orientasi Idealisme, relativisme dan religiusitas. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan sampel yang digunakan sebanyak 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis Islam, orientasi Idealisme, relativisme, dan religiusitas merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan,

**Kata kunci:** Perilaku tidak etis, pendidikan etika bisnis, orientasi idealisme, orientasi relativisme, religiusitas

## **ABSTRACT**

*This study is intended to determine the factors that influence the ethical perceptions of Islamic accounting students, Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) at Walisongo State Islamic University, Semarang on accountants' unethical behavior. The influencing factors are Islamic business ethics education, Idealism Orientation, relativism and religiosity. This type of research uses quantitative methods with multiple linear regression data analysis techniques. The population of this study is all sixth and eighth semester students of Islamic accounting. The sample selection used purposive sampling and the sample used was 75. The results showed that Islamic business ethics education, idealism orientation, relativism, and religiosity are factors that significantly affect students' ethical perceptions of accountants' unethical behavior.*

*Keywords: Unethical behavior, business ethics education, idealism orientation, relativism orientation, religiosity*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul dengan lancar. Penulis meyakini dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi ( S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Akuntansi Syariah. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., Akt., CA., CPA., Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sebagai dosen pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Ari Kristin P., SE., M.Sc., sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan masukan penulisan menuntut ilmu.
5. Hj. Nur Huda, M. Ag., Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2015-2019 dan sebagai wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.

6. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harpan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung didalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 22 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DEKLARASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.7. Jadwal Penelitian .....	9
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
Penulisan skripsi ini sesuai dengan sistematika yang ada di UIN Walisongo Semarang fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan akan dibagi dalam 5 (lima) bab dengan gambaran sebagai .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1 Persepsi Etis.....	11
2.1.2 Perilaku Tidak Etis .....	13
2.1.3 Etika Bisnis Secara Umum .....	14
2.1.4 Pendidikan Etika Bisnis Islam .....	18
2.1.5 Orientasi Etis .....	23
2.1.6 Religiusitas .....	25

2.2.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
2.3.	Kerangka Berfikir .....	29
2.4.	Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	33
3.2.	Populasi dan Sampel .....	33
3.3.	Data dan Sumber Data .....	34
3.4.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
3.5.	Skala Pengukuran Instrumen Penelitian.....	36
3.6.	Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1.	Uji Validitas.....	37
3.6.2.	Uji Reliabilitas .....	37
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.4.	Analisis Linear Berganda .....	39
3.6.5.	Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1.	Uji Instrumentasi .....	42
4.2.	Uji Validitas .....	42
4.3.	Uji Realibilitas.....	45
4.4.	Univariat.....	46
4.5.	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.5.1.	Uji Normalitas .....	47
4.5.2.	Uji Multikolinearitas .....	50
4.5.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.6.	Koefisien Determinasi .....	53
4.7.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
4.8.	Pengujian Hipotesis .....	56
4.8.1.	Uji Simultan (Uji F) .....	57
4.8.2.	Uji Parsial (Uji-t) .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>63</b>
5.1.	Kesimpulan.....	63

5.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

### **DAFTAR TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR**

<b>Tabel 1 - Hasil Uji Validitas .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 2 - Hasil Uji Reabilitas.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3 - Univariat Jenis Kelamin.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4 - Univariat Semester .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 5 - Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 6 - Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 7 - Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 8 - Koefisien Determinasi .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 9 - Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 10 - Uji Simultan.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 11 - Uji Simultan.....</b>	<b>59</b>
<b>Grafik 1 – Histogram.....</b>	<b>49</b>
<b>Grafik 2 - Normal Probability Plot .....</b>	<b>49</b>
<b>Grafik 3 - Analisis Scatter Plot.....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 1 - Faktor Pengaruh Persepsi .....</b>	<b>13</b>
<b>Gambar 2 - Kerangka Berfikir.....</b>	<b>29</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini konsep materialistik mendominasi para pelaku bisnis terhadap dunia ekonomi dan bisnis dibandingkan dengan konsep nilai-nilai spiritual. Memang bahwasannya, kekayaan, kedudukan dan kekuasaan menjadi kriteria umum dalam penilaian berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbisnis. Akan tetapi kebanyakan mereka melupakan nilai-nilai moral dan perilaku yang sehat dalam berbisnis. Husain Syahata dan Siddiq Muh mengatakan bahwa materi adalah makanan bagi tubuh, sementara etika adalah nutrisi bagi jiwa. Karena itulah, setiap saat masalah bisnis seringkali bertambah, sedangkan keberkahan dalam berusaha menjadi berkurang.<sup>1</sup>

Bisnis adalah salah satu organ vital bagi kelangsungan hidup manusia dan berperan terhadap pembangunan ekonomi suatu Negara. Bisnis adalah kegiatan ekonomis yang di dalamnya terdapat tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan serta interaksi manusiawi lainnya, dengan bertujuan memperoleh keuntungan.<sup>2</sup>Alma Buchori mengatakan bahwa peningkatan kekuatan ekonomi suatu bangsa salah satunya ditopang dengan eksistensi bisnis yang masif dengan didukung penciptaan lapangan kerja baru.<sup>3</sup>

Secara normatif, di dalam Al-Qur'an kata bisnis adalah Al-tijarah, yang bermakna niaga atau dagang. Aktivitas bisnis bagi umat muslim bukanlah suatu hal yang baru. Sebab empat belas abad yang lalu praktik bisnis sudah dilakukan dan bertumbuh pesat. Sebagai contohnya adalah bahwa kegiatan bisnis merupakan pekerjaan duniawi utama yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat yang juga berprofesi sebagai pengusaha sukses bahkan Islam pernah menguasai dunia perekonomian di masanya pada saat itu.

---

<sup>1</sup>Husain Syahata dan shiddiq Muh. Al-Amin, *Transaksi dan Etika Bisnis Islam*, Penerjemah Saptono Budi Satriyo dan Fauziyah R(Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005), h.22.

<sup>2</sup> Beterns 2000: 17, di dalam jurnal Norvadewi, "Bisnis dalam Prespektif Islam" Al-Tijary, desember 2015, hal. 33.

<sup>3</sup>Alma Buchori, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cet. Ke-8, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 94.

Yusuf Qardhawi mengatakan yang membedakan Islam dengan materialisme ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, perang dengan etika dan kerabat sedarah daging dengan kehidupan Islam. Namun dewasa ini, problem bisnis yang dihadapi oleh kalangan muslim menjadi begitu kompleks. Walaupun aktif berkecimpung dalam praktik bisnis, tetapi ketidakpastian bahwa praktik bisnis tersebut sudah benar menurut ajaran Islam atau belum selalu membayangi benak pikiran umat muslim.<sup>4</sup>

Terdapat banyak kasus yang telah terjadi pada dunia bisnis saat ini, salah satunya telah melibatkan profesi akuntan. Faktor yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut yaitu karena krisis etika pada diri akuntan, sehingga melanggar etika dan standar akuntansi yang telah ditetapkan<sup>5</sup>. Krisis etika pada diri akuntan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karakter pribadi yang individual, materialistis, kapitalis, dan persaingan kerja sehingga menimbulkan perilaku tidak etis<sup>6</sup>. Perilaku tersebut telah menjadi isu penting dalam dunia akuntan, baik akuntan publik, internal, maupun pemerintah dan telah mengakibatkan runtuhnya kepercayaan oleh masyarakat kepada profesi akuntan<sup>7</sup>.

Dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), prinsip etika profesi akuntan yaitu tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesi, dan standar teknis. Auditor diharapkan dapat berlaku jujur, adil, dan tidak memihak serta mengungkapkan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya<sup>8</sup>.

Kasus selanjutnya pada PT Timah Tbk pada 27 Januari 2016 ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan bahwa, jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. "Jadi laporan keuangan yang menyebutkan PT

---

<sup>4</sup> Fitri Amalia di dalam jurnal Abdurrahman Alfaqih, "*prinsip-prinsip praktik bisnis dalam islam bagi pelaku usaha muslim*", Hukum IUS QUA IUSTUM, Juli 2017, hal. 449.

<sup>5</sup> Aprilawati, N.K., dan Suardana, K.A. (2016). "*Budaya etis organisasi sebagai variabel pemoderasi pengaruh orientasi etis pada pertimbangan etis auditor*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1226-1253.

<sup>6</sup> Himmah, E.F. "*Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan corporate manager*", Akuntansi Multiparadigma, 2013, hal. 26.

<sup>7</sup> Helmayunita, N. "*Pengaruh orientasi etika, dan locus of control terhadap perilaku tidak etis akuntan*", Jurnal Praktik Bisnis, 2015, hal.16.

<sup>8</sup>Mulyadi, *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat 2002, hal.27

Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar,” pungkasnya<sup>9</sup>.

Terdapat kasus di Bali yaitu Kantor Akuntan Publik yang pernah dibekukan ijinnya adalah KAP Gunarsa. KAP tersebut dibekukan ijinnya oleh Kementerian Keuangan selama enam bulan. Pembekuan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan dana pensiun pada PT. Bank Dagang di Bali pada tahun 2009<sup>10</sup>.

Kasus selanjutnya yaitu diungkapkan oleh Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam sebagai pegawai BRI di Jambi, Selasa (18/5/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI<sup>11</sup>.

Kasus selanjutnya terjadi pada PT Inovasi Infracom Tbk (INVS) di Jakarta. Senin (18/5/2015), Reza Priyambada sebagai Kepala Riset NH Korindo mengungkapkan bahwa sudah hampir empat bulan perdagangan saham PT Inovasi Infracom Tbk (INVS) dihentikan karena telah terjadi banyak kesalahan pada laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan sekitar delapan kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan investasi itu pada kuartal III 2014. Seperti laporan keuangan yang terkesan dimanipulasi, kemungkinan telah terjadi tindakan membohongi investor<sup>12</sup>.

kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Unnes diantaranya yaitu bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pakaian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, saling tukar pekerjaan tugas dengan teman, menyuruh

---

<sup>9</sup><https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif9640/> diakses 17 september 2019

<sup>10</sup> Apriliawati, N.K. Op. Cit. *Budaya etis organisasi sebagai variabel pemoderasi pengaruh orientasi etis pada pertimbangan etis auditor*”

<sup>11</sup><http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat> diakses 17 september 2019

<sup>12</sup><https://finance.detik.com/bursa-valas/2917244/saham-dibekukan-4-bulan-inovisididuga-manipulasi-laporan-keuangan> diakses 17 september 2019

atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper dan take home test<sup>13</sup>.

Dari berbagai kasus yang telah terjadi, dapat menggambarkan bahwa betapa pentingnya pendidikan etika kepada mahasiswa dan dapat pula menimbulkan dampak buruk bagi profesi akuntan. Adanya perilaku tidak etis oleh akuntan membuat peneliti tertarik untuk melihat reaksi dan persepsi dari alumni mahasiswa akuntansi dan hal tersebut penting untuk diketahui. Setiap individu mempunyai persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda-beda, meskipun mereka telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama<sup>14</sup>.

Pendidikan etika yang diberikan kepada mahasiswa yaitu terdapat dalam mata kuliah akuntansi, khususnya pada mata kuliah etika bisnis Islam yang di dalamnya terdapat konsep nilai etika bisnis Islam dan kaitannya dengan kode etik profesi akuntan<sup>15</sup>. Pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah (etika bisnis Islam) secara signifikan berpengaruh positif terhadap etika bisnis mahasiswa<sup>16</sup>.

Terdapat juga perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis. Sehingga, seseorang yang telah mendapat pendidikan etika bisnis dapat lebih berperilaku etis dibandingkan seseorang yang belum mendapat pendidikan etika bisnis.<sup>17</sup>

Maka dari itu mahasiswa melalui pendidikan tersebut tujuannya sebagai bekal dalam diri calon seorang akuntan sebelum memasuki dunia kerja, diharapkan pada saat bekerja mampu mengimplementasikan apa yang telah dipelajari untuk mencegah perilaku tidak etis dan mampu memperbaiki nama baik akuntan<sup>18</sup>.

---

<sup>13</sup>Purnamasari, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa". Jurnal Edukasi Psikologi, 2013, hal. 23.

<sup>14</sup> Damayanthi, P.D.A., dan Juliarsa, G. *Pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender, dan umur pada perilaku tidak etis akuntan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2016, hal. 16.

<sup>15</sup>Mawaddah, M., dan Wijaya, I. "Relevansi etika bisnis dalam ruang lingkup akuntansi syariah". Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2016, hal.23.

<sup>16</sup> Mukhibad, H. "Dampak pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah terhadap etika bisnis". Dinamika Akuntansi, 2014. hal. 119.

<sup>17</sup>Sudibyo, B., dan Wati, M. "Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi". *Economia*, 2016, hal. 183.

<sup>18</sup>Sari, A.F.K. "Hijab segitiga akuntan untuk melawan korupsi". *Ekonomi Modernisasi*, 2016, hal. 34.

Etika bisnis Islam dalam dunia kerja juga memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penipuan dalam pelaporan keuangan di badan publik di Indonesia.<sup>19</sup> Meskipun penelitian tentang etika bisnis Islam terhadap persepsi etis mahasiswa sangat jarang di jumpai, dalam penelitian ini akan membahas tentang etika bisnis Islam terhadap perilaku etis alumni mahasiswa.

Persepsi etis mahasiswa juga dipengaruhi oleh orientasi etis, orientasi idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis auditor di China, sedangkan orientasi relativisme berpengaruh negatif. Jadi, auditor di China mampu bersikap idealis atau ketika auditor dihadapkan pada dilema etis, maka auditor mampu mempertimbangkan baik buruknya, bersikap etis dan membuat pertimbangan yang etis pula<sup>20</sup>.

Sedangkan di Indonesia, terdapat beberapa penelitian tentang idealisme dan relativisme. Ada penelitian yang menyatakan bahwa Idealisme secara signifikan berpengaruh positif dan relativisme secara signifikan berpengaruh negatif<sup>21</sup>. Sedangkan ada penelitian yang menyatakan bahwa idealisme dan relativisme secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.<sup>22</sup> Namun, ada penelitian yang menyatakan bahwa idealisme secara signifikan berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa dan orientasi relativisme secara signifikan berpengaruh positif<sup>23</sup>.

Orientasi etis menunjukkan penilaian dari individu ketika menghadapi dilema etis yang membutuhkan pemecahan dan penyelesaian etika<sup>24</sup>. Orientasi etis dikategorikan menjadi idealisme dan relativisme. Orientasi etis dalam penelitian ini adalah reaksi mahasiswa dalam menanggapi skandal etis yang melibatkan profesi akuntan. Individu yang memiliki ideologi etika idealisme, maka akan menganggap bahwa tindakan baik

---

<sup>19</sup> Maharani, S. “Pengaruh etika bisnis Islam terhadap kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan pada entitas publik di Indonesia”, 2013, hal. 203.

<sup>20</sup> Liu, M. “Effect of guanxi and ethical orientations on chinese auditors ethical reasoning”, *Managerial Auditor*, Vol. 28, No. 9, 2013, hal. 815.

<sup>21</sup> Apriliawati, N.K., Op. Cit, “Budaya etis organisasi sebagai variabel pemoderasi pengaruh orientasi etis pada pertimbangan etis auditor”.

<sup>22</sup> Primasari, N.H. “Pengaruh orientasi etika, gender, pengetahuan tentang profesi akuntan dan pengetahuan tentang skandal keuangan terhadap penilaian atas tindakan auditor”, *Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur*, 2016, hal. 151.

<sup>23</sup> Sugiantari dan Widanaputra. “Pengaruh idealisme, relativisme, dan love of money pada persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan”. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016, 2474-2502.

<sup>24</sup> Primasari. Op. Cit. *Pengaruh orientasi etika, gender, pengetahuan tentang profesi akuntan dan pengetahuan tentang skandal keuangan terhadap penilaian atas tindakan auditor*

atau buruk akan membawa konsekuensinya, serta cenderung akan berperilaku sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip moral<sup>25</sup>

Individu yang memiliki ideologi etika relativisme, individu tersebut akan cenderung menolak aturan moral secara universal ketika dihadapkan oleh pertanyaan-pertanyaan moral. Seorang relativis akan melihat keadaan sekitar terlebih dahulu sebelum merespon atau bertindak jika menemukan pelanggaran etika<sup>26</sup>

Variabel selanjutnya ialah religiusitas (iman). Agama Islam sangat berperan mengurangi bahkan mencegah perilaku menyimpang. Karena orang yang memiliki religiusitas (iman) tinggi mempunyai kendali diri (self control) yang kuat, sehubungan dengan ajaran agama Islam yang diyakini melarang perbuatan tersebut. Agama sebagai sumber nilai etika, juga dapat digunakan sebagai sumber etika dalam bisnis dan dapat berperan dalam membentuk sikap para pebisnis dan professional<sup>27</sup>. Terdapat beberapa penelitian tentang religiusitas terhadap perilaku tidak etis akuntan yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif, individu dengan religiusitas yang tinggi memiliki self monitoring, self control dan self regulation sehubungan dengan pandangan terdapat kekuatan yang Maha Tinggi sedang mengawasi mereka (God)<sup>28</sup>.

Sedangkan ada penelitian yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama saja tidak memainkan peran penting untuk membuat wajib pajak bertanggung jawab atas kepatuhan pajak dan penggelapan pajak di Nigeria. Tetapi terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh dalam mendorong kesediaan wajib pajak untuk secara sukarela mematuhi undang-undang pajak.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini akan menguji tentang pengaruh pendidikan etika bisnis Islam, orientasi etis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan yang akan menambahkan variabel pendidikan etika bisnis dalam Islam dan religiusitas. Populasi yang digunakan dan menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

---

<sup>25</sup> Damayanthi. Op. Cit. *Pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender, dan umur pada perilaku tidak etis akuntan*

<sup>26</sup> Himmah, E.F. Op. Cit. *Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan corporate manager*". hal. 26

<sup>27</sup> Sulistyono, H. "Relevansi nilai religius dalam mencegah perilaku disfungsi audit". Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2013, hal. 113.

<sup>28</sup>Ibid

<sup>29</sup>Ofiafoh. *Religiosity and tax compliance: Empirical evidence from Nigeria*, Igbenidion University Journal of Accounting, hal 27

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah atas Perilaku Tidak Etis Akuntan: Studi Empiris pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat dilema etis yang mengakibatkan krisis etika pada diri akuntan dan telah mengabaikan kode etik profesi akuntan sehingga mengakibatkan terjadinya skandal etis oleh akuntan dengan memanipulasi laporan keuangan.
2. Penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja seorang akuntan yang diakibatkan oleh krisis etika pada diri akuntan.
3. Kurangnya orientasi idealis pada diri akuntan sehingga mengakibatkan terjadinya pengambilan keputusan yang tidak etis dan terjadi skandal.
4. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dan masih sedikit penelitian tentang etika bisnis Islam terhadap alumni mahasiswa yang ditemui.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas cakupannya dan keterbatasan waktu juga kemampuan peneliti maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan etika bisnis Islam, orientasi etis dan religiusitas atas perilaku individu terhadap perilaku tidak etis akuntan yang akan mengambil populasi mahasiswa jurusan akuntansi syariah UIN Walisongo Semarang yang pernah belajar mata kuliah etika bisnis Islam.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah UIN Walisongo Semarang?
2. Apakah Idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah UIN Walisongo Semarang?
3. Apakah Relativisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah UIN Walisongo Semarang?
4. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah UIN Walisongo Semarang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan etika bisnis Islam terhadap persepsi etis pada mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh idealisme terhadap persepsi etis pada mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh relativisme terhadap persepsi etis pada mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis pada mahasiswa semester enam dan delapan akuntansi syariah UIN Walisongo Semarang

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya di bidang keilmuan agar menjadi referensi tentang pendidikan etika bisnis Islam, orientasi etis dan religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa.
2. Manfaat Praktis

Akademisi dibidang ini diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa yang akan menjadi calon sarjana akuntan yang profesional dan berkahlak.

Lalu dapat menjadi bahan rujukan dalam pertimbangan atau pengembangan keilmuan di bidang etika bisnis Islam.

### **1.7. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian terlampir.

### **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini sesuai dengan sistematika yang ada di UIN Walisongo Semarang fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan akan dibagi dalam 5 (lima) bab dengan gambaran sebagai

berikut :

#### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **2. BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang diperlukan di dalam menunjang penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

#### **3. BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

#### **4. BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum penelitian, Pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data (Pembuktian Hipotesis).

## 5. BAB V. PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan pada hasil penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1 Persepsi Etis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>30</sup> Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui pengindraan yang kita miliki.<sup>31</sup> Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.<sup>32</sup> Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif di mana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalisasikan lingkungan dan objek, orang, dan peristiwa di dalamnya. Karena setiap orang memberikan pengertian mereka sendiri terhadap stimulus, individu yang berbeda akan “mempersepsikan” hal yang sama dengan cara yang berbeda.<sup>33</sup> Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>34</sup>

Beberapa pendapat tentang persepsi disini adalah proses setiap individu dalam melakukan penerimaan, pengumpulan informasi, mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian dilikungannya sehingga melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionilasikan lingkungan, objek dan peristiwa di dalamnya yang akan menjadi suatu kesimpulan yang memiliki arti yang mendalam.

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa*, cetakan pertama edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1061

<sup>31</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 24

<sup>32</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 103

<sup>33</sup> John M. Ivancevich, et al. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 116

<sup>34</sup> Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 27

Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa dalam memahami dilema etis permasalahan akuntan atas perilaku tidak etis seorang akuntan ketika melanggar kode etik akuntan publik.

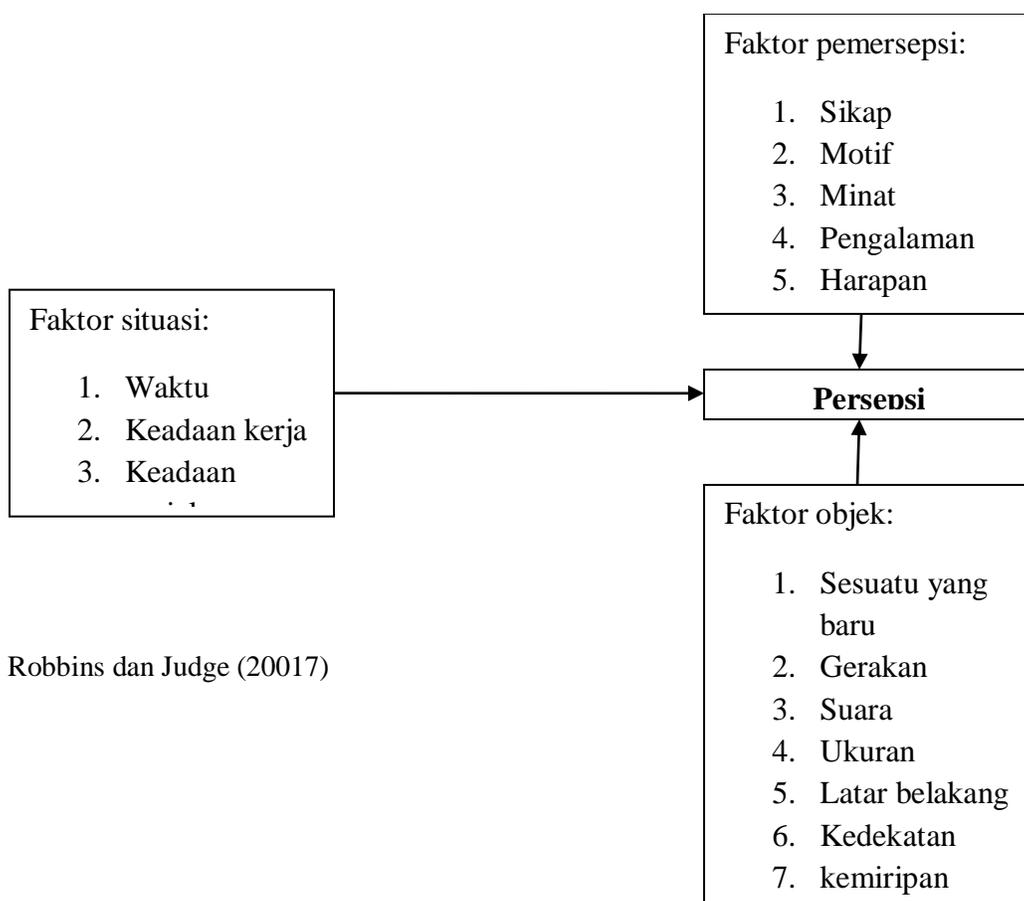
Etis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nilai atau norma yang menjadi suatu pedoman dari setiap individu, sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum. Dan persepsi etis merupakan gabungan dari persepsi dan etika.

Robbins dan Judge (2007) dalam Hutajulu (2011) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari 3 faktor yaitu; faktor pemersepsi faktor situasi dan faktor objek. Faktor pemersepsi adalah sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan. Faktor situasi meliputi waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial. Faktor objek meliputi sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kemiripan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat berada pada pihak pelaku persepsi, pada obyek yang dipersepsikan, juga dalam konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Robbins dan Jugde (2007) dan Hutajulu (2011) dalam skripsi Noviani Rindar Pradanti “*Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa*” (Semarang: UNDIP, 2014), hal. 11

**Gambar 1 - Faktor Pengaruh Persepsi**



Sumber: Robbins dan Judge (20017)

### 2.1.2 Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati.<sup>36</sup> Maka seorang akuntan yang melakukan perilaku tidak etis berarti sudah melanggar kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dimana Kode Etik Akuntan Indonesia tidak berbeda dengan kode etik International Federation Of Accountants (IFAC), syarat-syarat organisasi-organisasi akuntan di dasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan (perilaku) seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip-

---

<sup>36</sup> Djik (2000) dalam jurnal Thoyiban, Siti. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi", Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, hlm 248

prinsip tersebut terdiri dari Integritas, Obyektifitas, Kebebasan, Kepercayaan, Standar-standar teknis, Kemampuan Profesional, dan Perilaku Etis.<sup>37</sup>

Terdapat dua alasan mengapa orang berperilaku tidak etis, yaitu:<sup>38</sup>

1. Standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat umum

Orang-orang yang memiliki standar etika yang berbeda dengan masyarakat tersebut tidak memiliki perasaan menyesal atau bersalah saat berperilaku demikian karena standar etikanya berbeda dengan masyarakat umum lainnya.

2. Seseorang memilih untuk bertindak mementingkan diri sendiri

Seseorang mengetahui bahwa perilakunya tidak etis, tetapi ia memilih untuk tetap melakukannya karena diperlukan pengorbanan pribadi untuk bertindak secara etis.

Kedua hal tersebut merupakan penyebab seseorang berperilaku tidak etis saat menghadapi dilema etika. Dilema etika merupakan suatu situasi dimana seseorang harus membuat keputusan tentang tindakan atau perilaku yang tepat.

### 2.1.3 Etika Bisnis Secara Umum

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti sikap, cara berpikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan watak kesusilaan. Istilah etika telah dipakai Aristoteles, filsuf Yunani, untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi etika berarti prinsip, norma dan standar perilaku yang mengatur individu maupun kelompok yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika bisnis (*business ethic*) berusaha untuk melarang perilaku bisnis, manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika bisnis mempengaruhi bagaimana perusahaan berurusan dengan para pekerjanya, bagaimana pekerja

---

<sup>37</sup> Sugeng Agung Wibowo, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Terhadap Kode Etik Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)", (Yogyakarta: USD, 2006), hal. 38

<sup>38</sup> Arents et al (2008), hal. 98

berhubungan dengan perusahaan dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan agen atau pelaku ekonomi lain.<sup>39</sup>

Etika bisnis ialah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip moralitas. Atau dapat disebut juga prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus *commit* padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>40</sup> Terdapat dua golongan etika deskriptif dan etika normatif, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Etika Deskriptif

Etika Deskriptif adalah etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, secara apa yang dikejar setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai.

Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya.

#### 2. Etika Normatif

Etika Normatif adalah etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>41</sup> Secara umum, bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan

---

<sup>39</sup> Sri Nawatmi, “*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*”, 2010, hal. 51

<sup>40</sup> Faishal Badroen, “*Etika Bisnis dalam Islam*”, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 15

<sup>41</sup> (Manullang, 2002:8) dalam jurnal Norvadewi: “*Bisnis dalam Prespektif Islam*”, 35

atau rizki dalam rang memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor peranian, sektor industry, jasa dan perdagangan.<sup>42</sup>

Beberapa prinsip etika bisnis secara umum antara lain (Keraf, 1998: 70):<sup>43</sup> sebagai berikut:

1. Prinsip otonomi

Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang yang dianggapnya baik untuk dilakukan.

2. Prinsip Kejujuran

Bisnis tidak bisa bertahan lama dan berhasil jika tidak didasarkan pada prinsip kejujuran karena kejujuran terkait erat dengan kepercayaan, yang merupakan asset yang sangat berharga bagi kegiatan bisnis.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara samasesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang resional obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip ini menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak

5. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama dihayati sebagai tuntunan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaan.

---

<sup>42</sup> (Muslich, 2004:46) dalam jurnal Norvadewi: “*Bisnis dalam Prespektif Islam*”, 35

<sup>43</sup>(Keraf, 1998: 70) dalam jurnal Norvadewi: “*Bisnis dalam Prespektif Islam*”, 40

Pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi bidang akuntansi. Oleh karena itu terdapatnya mata kuliah yang bermuatan etika dan moral sangat relevan untuk disampaikan kepada peserta didik. Tujuan pendidikan etika secara umum adalah tidak untuk mengubah cara mahasiswa menganggap bagaimana seharusnya mereka bertindak dalam situasi tertentu. Tujuan yang lebih layak adalah membuat mahasiswa telah menyadari dimensi etika dan sosial dalam setiap pengambilan keputusan bisnis mereka, sehingga diharapkan dimensi ini akan menjadi komponen dalam poses pengambilan keputusan mereka kelak. Adapun tujuan pendidikan etika dalam bidang akuntansi adalah: <sup>44</sup>

1. Menghubungkan pendidikan akuntansi kepada persoalan etis.
2. Mengenalkan persoalan dalam akuntansi yang mempunyai implikasi etis.
3. Mengembangkan suatu perasaan berkewajiban atas tanggung jawab moral.
4. Mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan konflik etis.
5. Belajar menghubungkan dengan ketidakpastian profesi akuntansi.
6. Menyusun tahapan untuk suatu perubahan dalam perilaku etis.
7. Mengapresiasikan dan memahami sejarah dan komposisi seluruh aspek etika akuntansi dan hubungan terhadap bidang umum dan etika.

Banyak praktisi dan akademisi akuntansi yang sepakat bahwa meningkatnya perilaku tidak etis adalah karena kurangnya perhatian terhadap etika dalam kurikulum bisnis akuntansi ini (Barkwoski dan Ugras, 1992) dalam Noval Adip (2001). Hasil survey Kerr dan Smith

---

<sup>44</sup> Andi Kartika, “*Perbandingan Sentivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita Serta Mahasiswa Akuntansi Manajemen Studi Empiris: Pada Perguruan Tinggi di Semarang*”, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, mei 2001, hal. 29

(1995) dalam Noval Adip (2001) terhadap mahasiswa akuntansi disebuah Universitas besar di Amerika menunjukkan bahwa para mahasiswa sangat yakin bahwa masalah etika merupakan masalah utama dalam bidang akuntansi dan kurangnya perhatian di bidang etika akan merusak profesi akuntansi. Dengan demikian, perlunya pengkajian masalah etika dan moral diakui secara luas oleh para mahasiswa akuntansi.<sup>45</sup>

#### 2.1.4 Pendidikan Etika Bisnis Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>46</sup> Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah khuluq, juga terdapat istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: khayr (kebaikan), birr (kebenaran), qist (persamaan), 'adl (kesetaraan dan keadilan), haqq (kebenaran dan kebaikan), ma'ruf (mengetahui dan menyetujui), dan taqwa (ketakwaan). Tindakan terpuji disebut salihat dan tindakan yang tercela disebut sebagai sayyi'at. Adapun faktor yang mempengaruhi tindakan etis bersandar pada faktor intepetasi hukum, faktor-faktor organisasional, dan faktor individual yang meliputi tahap perkembangan moral, nilai pribadi dan personalitas, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, pengalaman hidup, dan faktor situasional.<sup>47</sup>

Kata bisnis/usaha sendiri berasal dari bahasa Inggris Business, yang dibentuk dari kata sifat busy yang artinya kesibukan, yang dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi, yakni kegiatan membuat (produksi), menjual (distribusi), membeli (konsumsi) barang dan jasa serta kegiatan penanaman modal (investasi).<sup>48</sup> Dalam al-Qur'an terma bisnis adalah

---

<sup>45</sup> Andi Kartika, Op Cit, hal., 35

<sup>46</sup> KKBI

<sup>47</sup> Faisal Badroen, et al., *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 5

<sup>48</sup> Ely Masykuroh, "Etika Bisnis," *Dialogia*, 2003, hal. 38

altija-rah, al-bai', tada-yantum dan ishtara. Dengan pengertian tersebut, makatija-rah dapat dimaknai bisnis.

Etika bisnis dalam kaitannya dengan ajaran Islam ialah sebuah pemikiran atau refleksi tentang moralitas yang membatasi kerangka acuannya kepada konsepsi sebuah organisasi dalam ekonomi dan bisnis yang didasarkan atas ajaran Islam. Etika bisnis Islam mengatur tentang sesuatu yang baik atau buruk, wajar atau tidak wajar, atau diperbolehkan atau tidaknya perilaku manusia dalam aktivitas bisnis baik dalam lingkup individu maupun organisasi yang didasarkan atas ajaran Islam.<sup>49</sup>

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak ekonomi. Karena itu, bisnis juga menjadi wilayah hukum yang diatur oleh Islam dengan turunnya wahyu mengenai muamalah maupun hadis dan sunnah dari nabi Muhammad saw. Seperti Nabi saw pernah bersabda bahwa Sembilan dari sepuluh pintu rezeki terdapat dalam aktivitas gagang alias bisnis.<sup>50</sup>

Rasulullah saw. Sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis berikut ini adalah uraiannya.<sup>51</sup>

1. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam tataran ini, beliau bersabda: *“Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya”* (HR. AL-Quzwani)
2. Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga memberikan manfaat dalam menolong orang lain
3. Tidak melakukan sumpah palsu,.
4. Seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah tamah dalam melakukan bisnis. Nabi Muhammad mengatakan, *“Allah*

---

<sup>49</sup> Hanni Khairani, *“Etika Bisnis Islam tantang Manajemen Laba”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 26

<sup>50</sup> Bambang Trim. *Bussines Wisdom of Muhammad SAW*, (Bandung: Mandania Prima, 2008), hal.12

<sup>51</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Bussiness and Economics Ethics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 29

*merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis” (HR. Bukhari dan Tarmizi)*

5. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut
6. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar membeli kepadanya
7. Tidak melakukan ikhtikar atau menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh
8. Dalam melakukan pengukuran, takaran, ukuran dan timbangan nya harus benar
9. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah swt
10. Membayar upah sebelum keringat karyawan kering
11. Tidak melakukan monopoli
12. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial
13. Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, narkoba dan sebagainya.
14. Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan
15. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajiban
16. Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditur) belum mampu membayar
17. Bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba. Seperti dalam firman Allah swt dalam Surat Al-Baqarah ayat 278:  
*يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ*  
Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman*”.

Tindakan dan keputusan dianggap sesuai dengan etika ialah apabila tergantung pada niatnya. Niat yang baik diikuti dengan tindakan yang baik dinilai sebagai ibadah. Islam membolehkan individu untuk bebas percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang ia inginkan, selama tidak mengorbankan akuntabilitas dan keadilan. Keputusan yang etis mendasarkan rujukan kepada ayat yang tertulis (Al-Qur'an) dan ayat yang tersebar di alam semesta (Kauniyyah). Tidak seperti sistem etika yang lain, etika Islam mendorong manusia untuk membersihkan diri (tazkiyyah) melalui partisipasi aktif dalam hidup. dengan melakukan segala tindakan dalam koridor etika.<sup>52</sup>

Persamaan antara etika bisnis Islam dengan konvensional ialah pada etika bisnis konvensional hubungannya hanya kepada sesama individu, selama tidak ada yang mengetahui bahwa perbuatan itu merugikan orang lain, maka hal itu dianggap sah-sah saja. Lain halnya dengan pada sistem etika bisnis Islam, yang hubungannya tidak hanya kepada sesama manusia, namun juga Allah Swt. Sehingga dalam melakukan bisnis dan transaksi akan berdampak pada kehidupannya di dunia dan akhirat.<sup>53</sup>

Aksioma dasar etika bisnis Islam atau ketentuan umum yang diharapkan menjadi rujukan bagi *moral awareness* para pebisnis muslim untuk menentukan prinsip-prinsip yang dianut dalam menjelaskan bisnisnya. Aksioma-aksioma tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keesaan (Tauhid)

Dengan menginterpretasikan aspek religius dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuannya. Perhatian terus menerus untuk memenuhi kebutuhan etik dan dimotivasi

---

<sup>52</sup> Rafik Issa Beekun. 1997. *Islamic Business Ethics*. Virginia: Internasional Institute of Islamic Thought

<sup>53</sup> Hanni Khairani, "*Etika Bisnis Islam tentang Manajemen Laba*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 31

oleh *ketauhidan* kepada Tuhan Yang Maha Esa akan meningkatkan kesadaran individu mengenai insting altruistiknya, baik terhadap sesama manusia maupun alam lingkungannya. Ini berarti konsep *tauhid* akan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.<sup>54</sup>

## 2. Keseimbangan

Berlaku adil akan dekat dengan takwa, karena itu dalam perniagaan (tjariah), Islam melarang untuk menipu, walau hanya ‘sekedar’ membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat terjadi seperti gangguan adanya mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak (*asymmetric information*). Gangguan pada mekanisme pasar dapat berupa gangguan dalam penawaran dan gangguan dalam permintaan.<sup>55</sup> Allah berfirman dalam QS Al-Maidah (5):8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ  
اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## 3. Kehendak bebas dan Tanggung jawab

Kebebasan dengan kewajiban moral, yaitu bahwa seseorang yang melakukan sesuatu kewajiban karena ia setuju, walau itu membutuhkan pengorbanan, karena didapati tindakan tersebut ternyata dapat membuat ia merasa bebas. Kebebasan bertanggung jawab, yaitu sesungguhnya sikap moral yang mature atau dewasa adalah sikap yang bertanggung jawab, dan

---

<sup>54</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 33

<sup>55</sup> Faishal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal.78

tidak mungkin ada tanggung jawab tanpa ada kebebasan.<sup>56</sup> Dapat disimpulkan bahwa kebebasan itu mengandung anasir berikut:<sup>57</sup>

- Kemampuan seseorang untuk menentukan suatu tindakan secara independen.
- Kemampuan untuk bertanggung jawab secara sadar
- Sikap yang dewasa dengan penuh pertimbangan dan konsekuen.
- Adanya semua kondisi di mana seseorang dapat mewujudkan tujuan hidupnya.

#### 4. Kebajikan

Guna menyempurnakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagaimana dikemukakan diatas, perlu dikemukakan pula pendapat Rafik Issa Beekun dalam sebuah karyanya Etika Bisnis Islam. Dalam bukunya ia mengemukakan Sembilan pedoman etika umum bagi bisnis kaum muslim, yaitu jujur dan berkata benar, menepati janji, mencintai Allah lebih dari mencintai perniagaan, berbisnis dengan muslim sebelum dengan non muslim, rendah hati dalam menjalani hidup, menjalankan musyawarah dalam semua masalah, tidak terlibat dalam kecurangan, tidak boleh menyuap, dan berbisnis secara adil.<sup>58</sup>

#### 2.1.5 Orientasi Etis

Orientasi etis didefinisikan oleh Salim (1991) yang dikutip Mutmainah (2007) sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema

---

<sup>56</sup> Faishal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal.11

<sup>57</sup> Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), Edd. III, hal.13-15

<sup>58</sup> Muhammad Djakfar, Agama, Etika, dan Ekonomi: *Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal.30-32

etis.<sup>59</sup> Idealisme merupakan orientasi etis yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Dengan kata lain idealisme merupakan karakteristik orientasi etika yang mengacu pada kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain, lawannya adalah pramagtisme.<sup>60</sup>

Hasil penelitian M.Khairul Dzakirin dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai idealisme dan pengetahuan yang tinggi akan memberi persepsi negatif atau respon yang tegas terhadap isu-isu skandal akuntansi.<sup>61</sup> Dilanjut dengan hasil penelitian (Audry Leiwakabessy, 2010) menyatakan bahwa idealisme berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Artinya semakin tinggi idealisme, maka auditor akan semakin cenderung berperilaku etis.<sup>62</sup>

Relativisme adalah orientasi etis yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku, lawannya adalah non relativisme. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral/kesusilaan tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 2001).<sup>63</sup>

Hasil penelitian M. Kahirul Dzakirin menyatakan bahwa mahasiswa yang berpaham relativisme belum tentu akan memberikan persepsi positif karena mereka masih memperhatikan nilai-nilai etika yang berlaku dalam merespon suatu masalah etis.<sup>64</sup> Dilanjut dengan hasil penelitian Audry Leiwakabessy, 2010) menyatakan bahwa relativisme berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap perilaku etis. Karena

---

<sup>59</sup> Audry Leiwakebessy, “Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor”, Maksi, Januari 2010, hal. 4

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> M.Khairul Dzakirin, “Orientasi Idealisme, Relativisme Tingkat Pengetahuan dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional”, (Malang: UNBRAW), hal. 1

<sup>62</sup> Audry. Op. Cit. “Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor”, 13

<sup>63</sup> Ibid., 4

<sup>64</sup> M.Khairul. Op. Cit. 1

nilai rata-rata aktual lebih rendah dari pada nilai rata-rata teoritis maka dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki kecenderungan tidak relativis atau auditor cenderung lebih idealis. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa auditor dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak aturan moral dan merasa bahwa tindakan moral tergantung pada individu dan situasi sehingga tidak berperilaku etis. Sedangkan auditor dengan tingkat relativisme yang rendah cenderung mengikuti aturan moral secara universal untuk mencapai hasil terbaik.<sup>65</sup>

Taksonomi ideologi etika menurut Forsyth ini jika diungkapkan dalam tabel adalah:<sup>66</sup>

Idealisme	Relativisme	
	Tinggi	Rendah
Tinggi	Situasionis: mendukung analisis individual terhadap tindakan dalam setiap situasi	Absolutis: menganggap bahwa hasil terbaik bias selalu dicapai dengan mengikuti aturan moral universal
Rendah	Subyektivitas: penilaian berdasarkan nilai-nilai dan prespektif pribadi	Eksepsionis: aturan moral universal memandu pertimbangan tetapi secara pragmatis terbuka pengecualian

Sumber: Forsyth (1980)

### 2.1.6 Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegritasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia

<sup>65</sup> Audry. Op. Cit., hal. 13

<sup>66</sup> Akhmad Samsul Ulum, "Pengaruh Orientasi Terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RP", jurnal akuntansi dan investasi, januari 2005, hal. 78

pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi<sup>67</sup>. Religiusitas biasanya didefinisikan sebagai:<sup>68</sup>

- a. *Cognition (religious knowledge, religious belief)*
- b. *Affect*, yang berhubungan dengan emotional attachment atau emotional feelings tentang agama
- c. Perilaku, seperti kehadiran dan afiliasi dengan tempat beribadah, kehadiran, membaca kitab suci, dan berdo'a

Religiusitas dapat dirumuskan sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Pengukuran religiusitas dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:<sup>69</sup>

1. *Religious Practice (the ritualistic dimension)* Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama, seperti sembahyang, zakat, puasa dan sebagainya.
2. *Religious belief (the ideological dimension)* sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab Suci, Nabi.
3. *Religious Knowledge (the intellectual dimension)*, seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.
4. *Religious feeling (the experiential dimension)*, dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalamn-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya

---

<sup>67</sup> Imang Dapit Pamungkas, "Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan-Kecurangan Akuntansi", *Ekonomi dan Bisnis*, September 2014, hal. 52

<sup>68</sup>Glock dan Stark (1965) dalam Jurnal Imang Dapit Pamungkas, Loc. Cit.

<sup>69</sup>Ibid.

seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa do'anya dikabulkan Tuhan

5. *Religious Effect (the consequential dimension)*, dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu: Mukhibad (2014) meneliti tentang dampak pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah (etika bisnis Islam) terhadap etika bisnis. Sampel yang digunakan adalah 128 mahasiswa yang sudah mengikuti dan yang belum mengikuti mata kuliah etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah. Data diukur dengan skala likert dan dummy. Analisis data menggunakan independent paired t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah mampu meningkatkan etika bisnis mahasiswa.

Liu (2013) meneliti tentang pengaruh guanxi dan orientasi etika pada penilaian etika auditor di China (*Effect of Guanxi and Ethical Orientations on Chinese Auditors Ethical Reasoning*). Sampel yang digunakan sebanyak 191 auditor yang bersertifikat akuntan public (CPA) yang beroperasi di China. Metode yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi idealisme berpengaruh positif. Auditor di China mampu bersikap idealis, yaitu ketika auditor dihadapkan pada dilema etis, maka auditor mampu bersikap etis pada saat mengambil keputusan. Apriliawati dan Suardana (2016) meneliti tentang budaya etis organisasi sebagai variabel pemoderasi pengaruh orientasi etis pada pertimbangan etis auditor. Sampel yang diambil sebanyak 80 auditor di Bali dengan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah moderate regression analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi etis idealisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan etis auditor. Damayanthi dan Juliarsa (2016)

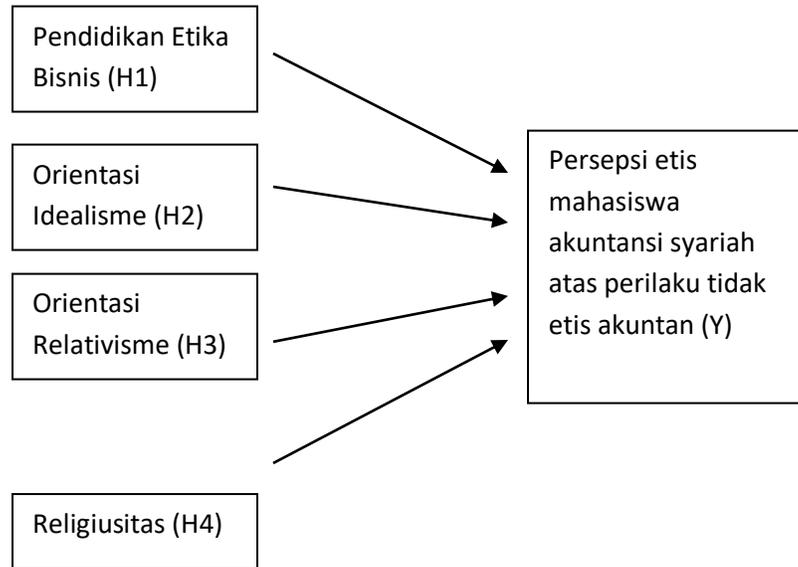
meneliti tentang pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender, dan umur pada perilaku tidak etis akuntan. Sampel yang diambil sebanyak 120 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah mengambil mata kuliah Auditing I dengan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh negatif, sedangkan relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

Sugiantari dan Widanaputra (2016) meneliti tentang pengaruh idealisme, relativisme, dan love of money pada persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Sampel adalah sebanyak 188 mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah mengambil mata kuliah Auditing I. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh negatif, sedangkan relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

Sudibyo dan Wati (2016) meneliti tentang pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sampel yang digunakan sebanyak 150 mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis, dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi seseorang taat dengan ajaran agamanya, maka semakin etis pula perilaku dan sikapnya.

### 2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 - Kerangka Berfikir**

### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas serta perumusan masalah dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh pendidikan etika bisnis Islam terhadap persepsi etis alumni mahasiswaakuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang atas perilaku tidak etis akuntan.

Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis Islam akan menjalankan profesinya sesuai syariat Islam seperti menyajikan laporan keuangan dan mengungkapkan semua informasi sesuai dengan prinsip tanggungjawab, kebenaran, dan keadilan. Mahasiswa ketika menjalankan profesinya akan menentukan, menyimpulkan dan memutuskan suatu perkara dengan etis.

Seseorang memerlukan tiga hal untuk berperilaku etis yaitu mengetahui hal baik, menyukai hal baik, dan melakukan hal

baik. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan etika diasumsikan telah mengetahui hal baik, sehingga orang tersebut dapat berperilaku etis pula. Terdapatnya isu-isu etika yang dimasukkan dalam mata kuliah etika bisnis melatih mahasiswa untuk membentuk persepsinya dalam memandang suatu kasus. Dalam penelitian Sudibyo dan Wati juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis. Sehingga, seseorang yang telah mendapat pendidikan etika bisnis dapat lebih berperilaku etis dibandingkan seseorang yang belum mendapat pendidikan etika bisnis.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ambil hipotesis yaitu:

H1: Pendidikan etika bisnis Islam berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang atas perilaku tidak etis akuntan.

#### 2.4.2 Pengaruh orientasi idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang atas perilaku tidak etis akuntan

Pada dasarnya idealisme dan relativisme adalah dua aspek moral filosofi seorang individu. Seorang individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang disekitarnya. Seorang yang idealis aka mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun merugikan oranglain.<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

---

<sup>70</sup>Mirna Wati dan Bambang Sudibyo, “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. Jurnal *Economia*, Oktober 2016, hal. 187

<sup>71</sup> M.Khairul. Op. Cit. “*Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika akuntan Profesional*”, 5

H3: Orientasi Idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang atas perilaku tidak etis akuntan.

#### 2.4.3 Pengaruh Orientasi Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Walisongo Semarang atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Individu yang menganut paham relativisme tidak terlalu mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak atau merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.<sup>72</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap krisis etika akuntan profesional saat ini.<sup>73</sup> Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral/kesusilaan tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik hipotesis yaitu: H3: Orientasi relativisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang atas perilaku tidak etis akuntan.

#### 2.4.4 Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo atas perilaku tidak etis akuntan

---

<sup>72</sup> Mella Fitria dan Vita Fitria Sari, “Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang”, April 2014, hal.393-394.

<sup>73</sup> Comunale et al. 2006, dalam Mella Fitria dan Vita Fitria Sari, Loc. Cit.

<sup>74</sup> Forsyth dalam Saiful, 2007, dalam Mella Fitria dan vita Fitria Sari, Loc. Cit.

Religiusitas didefinisikan sebagai tingkat keyakinan yang spesifik dalam nilai-nilai agama dan cita-cita yang diselenggarakan dan dipraktekkan oleh seorang individu. Religiusitas juga digambarkan sebagai kepercayaan kepada Tuhan (iman) yang disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini akan ditetapkan oleh Allah.<sup>75</sup> Dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan, religiusitas diukur dengan indikator dari Glock dan Stark (1965) yaitu: (1) *Religious belief*; (2) *Religious practice*; (3) *Religious feeling*; (4) *Religious knowledge*; dan (5) *Religious effect*.<sup>76</sup>

Penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.<sup>77</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramly, Chai, dan Lung (2008) yang menyimpulkan religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa universitas di Malaysia.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diambil adalah:

H4: Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang atas perilaku tidak etis akuntan.

---

<sup>75</sup>Mc Daniel & Burnett (1990) dalam Fauzan, 2014, dalam Nurul Hanifah, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Religiusitas dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta*”, (Solo: IAIN Surakarta, 2017), hal. 27-28.

<sup>76</sup>Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Nurul Hanifah, Loc. Cit.

<sup>77</sup>Subidyo dan Wati (2016) dalam Nurul Hanifah, Loc. Cit

<sup>78</sup>Nurul Hanifah, Op. Cit.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari pendidikan etika bisnis Islam, orientasi idealisme, orientasi relativisme, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah atas perilaku tidak etis akuntan.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen dimana kita akan menarik beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 300 mahasiswa semester enam, tujuh delapan, akuntansi syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah mendapatkan mata kuliah Etika Bisnis Islam

Metode pengambilan sampel adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi sehingga sampel tersebut mewakili populasinya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis Islam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 mahasiswa.

Besarnya jumlah populasi menurut peneliti terlalu banyak, mengingat mahasiswa sebagian sudah lulus dan sudah tidak atau jarang berada di kampus, sehingga sulit untuk ditemui. Maka, peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{300}{300(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{300}{4} = 75$$

### 3.3. Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data adalah teknik ataupun cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang nantinya data tersebut akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh bahan, keterangan dan informasi terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumbernya menggunakan data primer yaitu melalui koesioner. Kuesioner akan dibagikan kepada mahasiswa akuntansi syariah di UIN Walisongo yang sudah mendapatkan mata kuliah etika bisnis Islam.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Pendidikan Etika Bisnis Islam (X1)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kesatuan (Tauhid)</li><li>2. Keseimbangan/keadilan</li><li>3. Kehendak bebas</li><li>4. Tanggungjawab</li><li>5. Kebenaran, kebajikan, kejujuran</li></ol>	1-5
2	Orientasi Idealisme (X2)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memastikan hasil audit tidak merugikan orang lain</li><li>2. Toleransi terhadap suatu kerugian</li><li>3. Evaluasi terhadap suatu tindakan</li><li>4. Sikap profesional</li><li>5. Penilaian moral</li><li>6. Kesejahteraan</li></ol>	1-6

3	Orientasi Relativisme (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertimbangan kode etik</li> <li>2. Subjektivitas</li> <li>3. Karakteristik prinsip-prinsip moral</li> <li>4. Penilaian etis terhadap tindakan individu</li> <li>5. Prinsip-prinsip moral individu</li> <li>6. Pertimbangan moral</li> <li>7. Situasi yang mempengaruhi kebohongan</li> </ol>	1-7
4	Religiusitas (X4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The ritualistic dimension</li> <li>2. The ideological dimension</li> <li>3. The intellectual dimension</li> <li>4. The experiential dimension</li> <li>5. The consequential</li> </ol>	1-10
5	Persepsi Etis Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)	<p>Permasalahan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konflik kepentingan</li> <li>2. Penghindaran pajak</li> <li>3. Pembelian orang dalam</li> <li>4. Kerahasiaan profesional</li> <li>5. Pembayaran kembali</li> </ol>	1-5

### 3.5. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Uji instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian. Pengujian keakuratan data dari instrumen penelitian ini menggunakan skala likert. Adalah skala yang mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, misalkan sikap, pengetahuan dan perilaku.<sup>79</sup>

Skor Pada Skala Likert

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Namun untuk mengukur variabel Y yaitu persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan menggunakan skala likert, dengan lima skala nilai yaitu:

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Tidak Etis	STE	1
Tidak Etis	TE	2
Kurang Etis	KE	3
Etis	E	4
Sangat Etis	SE	5

---

<sup>79</sup> Weksi Budiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert", hal.4

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu merupakan hubungan secara linear antara variabel independent dan variabel dependent. Adapun beberapa langkah yang dilakukan analisis liner berganda sebagai berikut:

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>80</sup> dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi dengan format pearson Correlation melalui program SPSS korelasi antar skor item kemudian dibandingkan dengan nilai kritis. Suatu butir instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan valid, jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak valid<sup>81</sup>

#### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan riabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabli dari waktu ke waktu.<sup>82</sup> Suatu konstruk atau variabel dikatakan raliabel jika nilai Conbach Alpha  $>$  0,6. Manfaat penggunaan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jawaban responden pada pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarkan konsisten dan stabil atau tidak.

---

<sup>80</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Ananlisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013) hal.51

<sup>81</sup> Ibid. h 53

<sup>82</sup>Ibdi.h 47

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Resegresi nilai berganda harus memenuhi asumsi-asumsi agar menghasilkan nilai-nilai-koefisien yang tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa uji diantaranya yaitu:<sup>83</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mmenguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendektesi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, diantaranya yaitu:

##### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Cara yang selanjutnya adalah melohat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

##### 2. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).manfaat uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independens.Model regresi yang baik

---

<sup>83</sup>Ghazali, Op.Cit 105-106

seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, serta variance inflation factor (VIP). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Manfaat uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara variabel bebas atau tidak.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedistisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi untuk variabel independen di bawah 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas, demikian sebaliknya. Jika terdapat pola tertentu yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>84</sup>

#### 3.6.4. Analisis Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan memprediksi berapa besar pengaruh Peneliti menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda (multiple linier regression) bertujuan untuk memprediksi berapa besar pengaruh pendidikan etika bisnis Islam, orientasi idealisme, orientasi relativisme, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan (Ghozali, 2016: 171).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

---

<sup>84</sup> Ghazali, Loc.cit, h 134

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$b_1 - b_2$	: Koefesien Regresi
Y	: Persepsi Etis Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan
$X_1$	: Pendidikan Etika Bisnis Islam
$X_2$	: Orientasi Idealisme

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga, banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila salah satu variabel independen ditambah kedalam model.<sup>85</sup> Manfaat uji  $R^2$  dalam penelitian adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel X terhadap variabel Y.

---

<sup>85</sup> Ibid, hlm 97.

b. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan uji statistik F yaitu apabila nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Kemudian cara yang berikutnya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Manfaat penggunaan uji F dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel pendidikan etika bisnis Islam, orientasi idealisme, orientasi relativisme dan reugilitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

c. Uji t

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual terhadap variabel terikat/dependen. Jika nilai signifikansi variabel  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Cara lain untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung  $> t$  tabel berarti independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Uji Instrumentasi

Uji instrumentasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel pada penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarakan kepada responden, guna melihat apakah kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti atau belum. Uji instrumentasi terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

#### 4.2. Uji Validitas

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 26. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan pearson correlation setiap butir soal dengan table r produk moment. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel dibawah ini dengan  $n = 75$ , maka didapatkan  $df = 75 - 2 = 73$  dan  $\alpha = 5\%$  maka nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.2272.

$r_i > 0.2272$  maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.2272$  maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas :

**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	<b>Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)</b>			
	1	0.817	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	2	0.699	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	3	0.832	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	4	0.690	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	5	0.720	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
2	<b>Pendidikan Etika Bisnis Islam (X1)</b>			
	1	0.774	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	2	0.776	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	3	0.802	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	4	0.752	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	5	0.774	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
3	<b>Orientasi Idealisme (X2)</b>			
	1	0.771	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	2	0.796	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	3	0.780	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	4	0.808	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	5	0.766	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
4	<b>Orientasi Relativisme (X3)</b>			
	1	0.756	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	2	0.742	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	3	0.810	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	4	0.827	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	5	0.792	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	6	0.761	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>

	<b>7</b>	0.796	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>Religiusitas (X4)</b>			
	<b>1</b>	0.818	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>2</b>	0.839	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>3</b>	0.763	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>4</b>	0.836	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>5</b>	0.814	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>6</b>	0.887	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>7</b>	0.841	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>8</b>	0.837	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>9</b>	0.847	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>
	<b>10</b>	0.855	<b>0.2272</b>	<b>Valid</b>

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 1 - Hasil Uji Validitas**

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntanterdapat 5 item yang digunakan, dari ke-12 item tersebut didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan adalah valid.
2. Pada variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam terdapat 5 item yang digunakan, dari ke-5 item tersebut didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam adalah valid.
3. Pada variabel Orientasi Idealisme terdapat 6 item yang digunakan, dari ke-6 item tersebut didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variabel Orientasi Idealisme adalah valid.
4. Pada variabel Orientasi Relativisme terdapat 7 item yang digunakan, dari ke-7 item tersebut didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variabel Orientasi Relativisme adalah valid.

5. Pada variabel Religiusitas terdapat 10 item yang digunakan, dari ke-10 item tersebut didapatkan nilai rhitung > rtabel. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variabel Religiusitas adalah valid.

#### 4.3. Uji Realibilitas

Menurut Umar (2008:57), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai correlated item-total correlation dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.70 (Nunnally, 1994). Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variabel.

#### Hasil Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan	0.800	<b>Reliabel</b>
2	Pendidikan Etika Bisnis Islam	0.834	<b>Reliabel</b>
3	Orientasi Idealisme	0.866	<b>Reliabel</b>
4	Orientasi Relativisme	0.893	<b>Reliabel</b>
5	Religiusitas	0.950	<b>Reliabel</b>

Sumber :*Output SPSS*

**Tabel 2 - Hasil Uji Reabilitas**

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.800, nilai tersebut > 0.7. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

2. Pada variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.834 nilai tersebut  $> 0.7$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.
3. Pada variabel Orientasi Idealisme diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.866 nilai tersebut  $> 0.7$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.
4. Pada variabel Orientasi Relativisme diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.893 nilai tersebut  $> 0.7$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.
5. Pada variabel Religiusitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.950 nilai tersebut  $> 0.7$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

#### 4.4. Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi subjek penelitian dengan menghitung frekuensi dan persentase masing-masing karakteristik dari responden penelitian. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu Jenis Kelamin dan Semester. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

##### 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	63	84.0	84.0	84.0
	Laki-laki	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**Tabel 3 - Univariat Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa dari 75 responden yang mengisi kuesioner. Mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 63 responden dan presentase sebesar 84%, sedangkan minoritas

responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 12 responden dan presentase sebesar 16%. Adapun rincian yang lebih jelas, dapat dilihat pada tabel diatas.

## 2. Semester

Semester					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	44	58.7	58.7	58.7
	8	31	41.3	41.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**Tabel 4 - Univariat Semester**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa dari 75 responden yang mengisi kuesioner. Mayoritas responden memiliki semester 6 dengan frekuensi sebanyak 44 responden dan presentase sebesar 58.7%, sedangkan minoritas responden memiliki semester 8 dengan frekuensi sebanyak 31 responden dan presentase sebesar 41.3%. Adapun rincian yang lebih jelas, dapat dilihat pada tabel diatas.

## 4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni:.

### 4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena data > 30, untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig., dengan

signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas  $p$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Sig. < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

#### Hasil Uji Normalitas

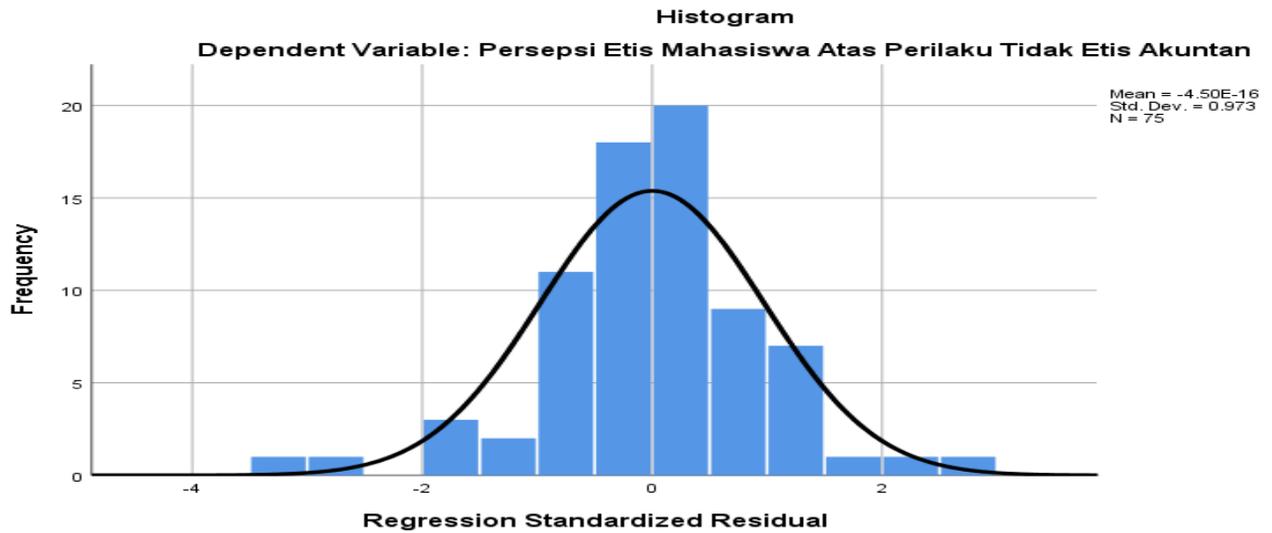
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.31206218
Most Extreme Differences	Absolute		.108
	Positive		.064
	Negative		-.108
Test Statistic			.108
Asymp. Sig. (2-tailed)			.032 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.293 <sup>d</sup>
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.190
		Upper Bound	.396

Sumber : *Output SPSS*

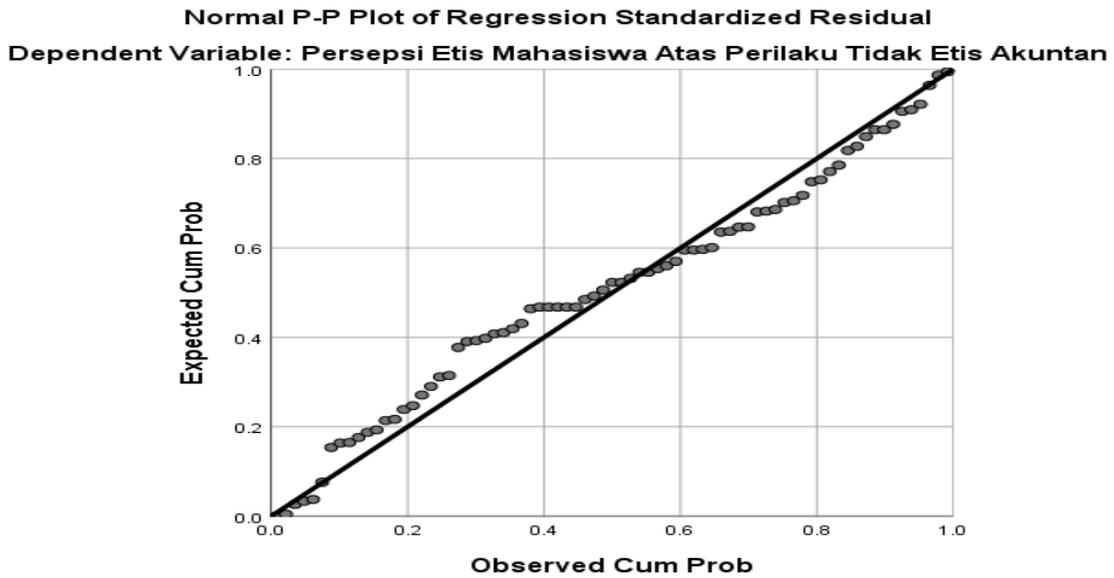
**Tabel 5 - Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas  $p$  atau Sig. sebesar 0,293. Karena nilai probabilitas  $p$ , yakni 0.293 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi

normalitas dipenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik.



**Grafik 1 – Histogram**



**Grafik 2 - Normal Probability Plot**

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data berbentuk lonceng. Sedangkan pada grafik normal p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniearitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikoliniearitas. Untuk memeriksa apakah terjadi multikoliniearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai Tolerance. Model regresi yang baik jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Berikut merupakan hasil uji multikoloniearitas tersaji pada Tabel dibawah.

**Hasil Uji Multikoliniearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan Etika Bisnis Islam	.611	1.637
	Orientasi Idealisme	.332	3.010
	Orientasi Relativisme	.265	3.776
	Religiusitas	.329	3.036

Sumber : Output SPSS

**Tabel 6 - Uji Multikoliniearitas**

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikoliniearitas ini adalah data dari variabel independen. Berdasarkan tabel diatas diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

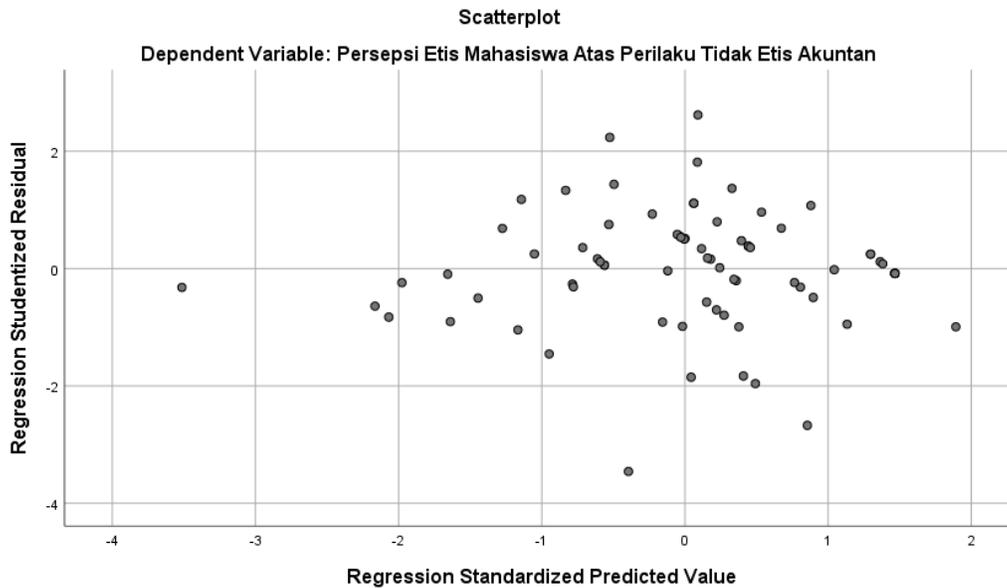
- a. Nilai VIF untuk variabel Independent Pendidikan Etika Bisnis Islam adalah  $1.637 < 10$  dengan nilai Tolerance adalah  $0.611 > 0.10$  maka variabel

Independent Pendidikan Etika Bisnis Islam dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

- b. Nilai VIF untuk variabel Independent Orientasi Idealisme adalah  $3.010 < 10$  dengan nilai Tolerance adalah  $0.332 > 0.10$  maka variabel Independent Orientasi Idealisme dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- c. Nilai VIF untuk variabel Independent Orientasi Relativisme adalah  $3.776 < 10$  dengan nilai Tolerance adalah  $0.265 > 0.10$  maka variabel Independent Orientasi Relativisme dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- d. Nilai VIF untuk variabel Independent Religiusitas adalah  $3.036 < 10$  dengan nilai Tolerance adalah  $0.329 > 0.10$  maka variabel Independent Religiusitas dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

#### 4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatter plot dan uji glesjer. Berikut merupakan hasil dari analisis scatter plot yang tertera pada gambar dibawah ini.



**Grafik 3 - Analisis Scatter Plot**

Terlihat pada tampilan grafik scatterplot diatas, bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan data tersebut menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, analisis dengan menggunakan scatter plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah sampel pengamaan, maka semakin sulit pula menginterpretasikan hasil scatter plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih akurat untuk menjamin keakuratan hasil yang didapatkan yaitu menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual (AbsRes) terhadap variabel independen, berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser.

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.311	.024
	Pendidikan Etika Bisnis Islam	-1.759	.083
	Orientasi Idealisme	1.150	.254
	Orientasi Relativisme	-1.241	.219
	Religiusitas	.808	.422

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 7 - Uji Heteroskedastisitas**

Nilai probabilitas (Sig) dari variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam sebesar 0.083, dari variabel Orientasi Idealisme sebesar 0.254, dari variabel Orientasi Relativisme sebesar 0.219, dan dari variabel Religiusitas sebesar 0.422. Karena nilai probabilitas (Sig) dari semua variabel lebih dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi homoskedastisitas terpenuhi yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

#### 4.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

### Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.780	1.349

Sumber : Output SPSS

**Tabel 8 - Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,780, hal ini berarti bahwa 78% variasi dari variabel dependent Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, Religiusitas. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 78% = 20%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel di bawah ini.

### Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.262	1.393
	Pendidikan Etika Bisnis Islam	.218	.085
	Orientasi Idealisme	.247	.076
	Orientasi Relativisme	.264	.076
	Religiusitas	.077	.039

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 9 - Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.262 + 0.218X_1 + 0.247X_2 + 0.264X_3 + 0.077X_4$$

Dimana :

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

X1 = Pendidikan Etika Bisnis Islam

X2 = Orientasi Idealisme

X3 = Orientasi Relativisme

X4 = Religiusitas

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 0.262 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, Religiusitas) maka variabel dependent (Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan) nilainya adalah 0.262

2. Koefisien regresi pada variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam (X1) sebesar 0.218 dan positif artinya jika variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam akan meningkatkan nilai dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0.218.
3. Koefisien regresi pada variabel Orientasi Idealisme (X2) sebesar 0.247 dan positif artinya jika variabel Orientasi Idealisme mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Orientasi Idealisme akan meningkatkan nilai dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0.247.
4. Koefisien regresi pada variabel Orientasi Relativisme (X3) sebesar 0.264 dan positif artinya jika variabel Orientasi Relativisme mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Orientasi Relativisme akan meningkatkan nilai dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0.264.
5. Koefisien regresi pada variabel Religiusitas (X4) sebesar 0.077 dan positif artinya jika variabel Religiusitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Religiusitas akan meningkatkan nilai dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0.077.

#### **4.8. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26, adapun hasil dari uji hipotesis terbagi

menjadi dua yaitu uji simultan dengan menggunakan f dan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.

#### 4.8.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen, dasar untuk pengambilan keputusan Uji F ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. < 0.05 atau Fhitung > Ftabel maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
- Jika nilai Sig. > 0.05 atau Fhitung < Ftabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 75, variabel independen 4 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan Ftabel sebesar  $(k; n-k) = (4, 71) = 2.50076$

#### Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483.888	4	120.972	66.473	.000 <sup>b</sup>
	Residual	127.392	70	1.820		
	Total	611.280	74			

Sumber : Output SPSS

**Tabel 10 - Uji Simultan**

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai Fhitung sebesar  $66.473 > Ftabel$  sebesar  $2.50076$  yang artinya variabel independen berupa Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, Religiusitas berpengaruh terhadap variabel dependent berupa Persepsi Etis

Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, Religiusitas terhadap variabel dependen berupa Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

#### 4.8.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji  $t$  dengan cara membandingkan nilai Sig.  $t$  dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika Sig.  $< 0.05$ , atau thitung  $> ttabel$ , maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika Sig.  $> 0.05$ , atau thitung  $< ttabel$  maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 95, variabel independen 4 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar  $(\alpha/2; n-k-1) = (0.025; 70) = 1.994$

### Hasil Uji Parsial

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.188	.851
	Pendidikan Etika Bisnis Islam	2.553	.013
	Orientasi Idealisme	3.262	.002
	Orientasi Relativisme	3.484	.001
	Religiusitas	2.004	.049

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 11 - Uji Simultan**

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam memiliki nilai signifikansi sebesar 0.013, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar  $2.553 > t \text{ tabel } (1.994)$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Sehingga hipotesis pertama,  $H_1$  : variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan “diterima”.

Mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah pendidikan etika bisnis Islam dapat berperilaku etis dan menolak adanya perilaku tidak etis, sehingga nanti saat akan menjalankan profesinya sebagai akuntan sesuai dengan syariah Islam seperti menanamkan prinsip tanggungjawab, jujur, adil dan tidak merugikan pihak manapun. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhibad<sup>86</sup> dan penelitian Sudibyo dan Wati<sup>87</sup> yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap etika berbisnis mahasiswa dan persepsi etis mahasiswa.

2. Variabel Orientasi Idealisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar  $3.262 > t$  tabel (1.994). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Orientasi Idealisme berpengaruh terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Sehingga hipotesis kedua,  $H_2$  : variabel Orientasi Idealisme berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan “diterima”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya sikap idealis berpengaruh atas tindakan akuntan dalam keterkaitan mereka dalam skandal keuangan dan perilaku tidak etis akuntan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhamayanti dan Juliasari<sup>88</sup> yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh negative atau mahasiswa mampu memberikan penilaian yang tegas dengan menolak dan tidak setuju dengan perilaku tidak etis oleh akuntan.
3. Variabel Orientasi Relativisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar  $3.484 > t$  tabel (1.994). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Orientasi Relativisme berpengaruh terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku

---

<sup>86</sup> Mukhibad, H. 2014, “*Dampak pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah terhadap etika bisnis*”. Jurnal Dinamika Akuntansi

<sup>87</sup> Sudibyo, B., dan Wati, M. 2016, “*Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*”. Jurnal Economia

<sup>88</sup> Damayanthi, P.D.A., dan Juliasari, G. 2016, “*Pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender, dan umur pada perilaku tidak etis akuntan*”

Tidak Etis Akuntan. Sehingga hipotesis ketiga, H<sub>3</sub> : variabel Orientasi Relativisme berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan “diterima”. Mahasiswa memberikan persepsi lebih toleran terhadap pelanggaran etika karena dilihat dari individu dan situasi, juga mengingat mahasiswa belum pernah terjun langsung pada profesi akuntan, sehingga tidak mengetahui penerapan etika secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dhamayanti dan Juliarsa<sup>89</sup> yang menyatakan bahwa orientasi relativisme berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

4. Variabel Religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.049, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 2.004 > t tabel (1.994). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Sehingga hipotesis keempat, H<sub>4</sub> : variabel Religiusitas berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan “diterima”.

Mahasiswa akuntansi syariah semester enam dan delapan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Seorang individu yang memiliki keyakinan Agama yang kuat akan dapat mencegah perilaku ilegal melalui perasaan.<sup>90</sup> Individu tersebut mempunyai kendali diri yang kuat dan mematuhi ajaran Agamanya dengan tidak berperilaku tidak etis dan individu tersebut dapat memperhatikan kepentingan oranglain.<sup>91</sup> Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dapat mengolah suatu persepsi melalui hatinya dan mengendalikan ke

---

<sup>89</sup> ibid

<sup>90</sup> Basri, M.Y. (2015). “Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis

<sup>91</sup> Sulisty, H. 2013 “Relevansi nilai religius dalam mencegah perilaku disfungsi audit”.

arah yang positif yaitu menolak adanya perilaku tidak etis akuntan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sudibyo dan Wati.<sup>92</sup> Yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

---

<sup>92</sup> Sudibyo. Op. Cit. *“Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi”*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah atas Perilaku tidak Etis Akuntan Studi Empris: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendidikan etika bisnis Islam berpengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah atas perilaku tidak etis akuntan dengan  $t$  hitung 2.553 lebih besar daripada  $t$  tabel 1.994 dan memiliki nilai signifikan 0.013 lebih kecil daripada 0.05
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel orientasi idealisme berpengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah atas perilaku tidak etis akuntan dengan nilai  $t$  hitung 3.262 lebih besar daripada  $t$  tabel 1.994 dan nilai signifikan 0.002 lebih kecil daripada 0.05
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel orientasi relativisme berpengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah atas perilaku tidak etis akuntan dengan nilai  $t$  hitung 3.484 lebih besar daripada  $t$  tabel 1.994 dan nilai signifikan 0.001 lebih besar daripada 0.05
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah atas perilaku tidak etis akuntan dengan nilai hitung 2.004 lebih besar daripada  $t$  tabel 1.994 dan nilai signifikan 0.049 lebih kecil daripada 0.05

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak terkait adalah:

1. Penekan Materi mengenai etika bisnis Islam kepada mahasiswa akuntansi syariah harus disampaikan selama matakuliah berlangsung, mengingat bahwa etika sangat penting bagi mahasiswa akuntansi syariah yang akan menjalankan profesinya mendatang setelah lulus dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sebagai wujud lulusan professional dan berakhlak al-khariaamah yang akan memperbaiki nama baik akuntan.
2. Sebagai peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang ada di luar penelitian ini atau mengkombinasikan variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan variabel lain seperti psikologis ,pribadi, budaya dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

Syahata, Husain, Shiddiq Muh Al-amin Adh-Dhahir. 2005. *Transaksi dan Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Visi Insani Publishing, hal.22

Norvadewi. 2015. “*Bisnis dalam Prespektif Islam*” . Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam – Volume 1, Nomor 1, hal. 33, 35, 40

Buchori, Alma. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta, hal.94

Alfaqqih, Abdurrahman. 2017. “*Prinsi-prinsip Bisnis Islam bagi Pelaku Usaha Musli*”. UII: Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM – Volume 24, Nomor 3, hal. 449

Aprilliawati, Ni Ketut, Ketut Ali Suardana. 2016 “*Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Orientasi Etis Pada Pertimbangan Etis Auditor*”. Universitas Udayana: Jurna Akuntansi – Volume 17, Nomor 2, 1226-1253

Himmah, Elok Faiqoh. 2013 “*Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan corporate manager*”. Jurnal Akuntansi Multiparadigma – Volume 4, Nomor 1, hal. 26

Helmayunita, N. 2015 “*Pengaruh orientasi etika, dan locus of control terhadap perilaku tidak etis akuntan*”. Jurnal Praktik Bisnis – Volume 4, Nomor 1, hal.16

Mulyadi. 2002, *Sistem akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat , hal.27

<https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif9640/> diakses 17 september 2019

<http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat> diakses 17 september 2019

<https://finance.detik.com/bursa-valas/2917244/saham-dibekukan-4-bulan-inovisididuga-manipulasi-laporan-keuangan> diakses 17 september 2019

Purnamasari. 2013, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa*”. Jurnal Edukasi Psikologi – Volume 2, Nomor 1,hal. 23.

Damayanthi, P.D.A., dan Juliarsa, G. 2016, “*Pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender, dan umur pada perilaku tidak etis akuntan*”.Universitas Udayana: Jurnal Akuntansi – Volume 15, Nomor 1 hal. 16

Mawaddah, M., dan Wijaya, I. 2016, “*Relevansi etika bisnis dalam ruang lingkup akuntansi syariah*”. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik – Volume 3, Nomor 2,hal.23

Mukhibad, H. 2014, “*Dampak pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah terhadap etika bisnis*”. Jurnal Dinamika Akuntansi – Volume 6, Nomor 2, hal. 119

- Sudibyo, B., dan Wati, M. 2016, “*Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*”. Jurnal *Economia* – Volume 12, Nomor 2, hal. 183
- Sari, A.F.K. 2016, “*Hijab segitiga akuntan untuk melawan korupsi*”. Jurnal *Ekonomi Modernisasi* – Volume 12, Nomor 1, hal. 34.
- Maharani, S. 2013, “*Pengaruh etika bisnis Islam terhadap kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan pada entitas publik di Indonesia*”, Vol. 7, No. 2, 2013, hal. 203.
- Liu, M. 2013 “*Effect of guanxi and ethical orientations on chinese auditors ethical reasoning*”, Jurnal *Managerial Auditor* – Volume 28, Nomor 9 hal. 815.
- Primasari, N.H. 2016 “*Pengaruh orientasi etika, gender, pengetahuan tentang profesi akuntan dan pengetahuan tentang skandal keuangan terhadap penilaian atas tindakan auditor*”, Jurnal *Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur* – Volume 3, Nomor 2 hal. 151.
- Sugiantari dan Widanaputra. 2016 “*Pengaruh idealisme, relativisme, dan love of money pada persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan*”. Universitas Udayana: *EJurnal Akuntansi* – Volume 17, Nomor 3, 2474-2502.
- Sulistyo, H. 2013 “*Relevansi nilai religius dalam mencegah perilaku disfungsional audit*”. Jurnal *Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* – No 36 hal. 113
- Sudibyo, B., dan Wati, M. “*Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*”. Jurnal *Economia* – Volume 12, Nomor 2, hal. 183.
- Ofiafoh. 2016, “*Religiosity and tax compliance Empirical evidence from Nigeria*”. Igbinedion University: *Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1, 27-41.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 1061
- Sarlito W. Sarwono, 2014 *Psikologi Lintas Budaya*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 24
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, 2016 *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 103
- John M. Ivancevich, et al. 2006 *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, hal. 116
- Jalaluddin Rachmat. 1996 *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 27
- Pradanti, Rindar Novia 2014 “*Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa*”, Semarang: UNDIP, hal. 11

- Thoyiban, Siti. 2012, “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi*”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* – Volume 16, Nomor 2, hlm 248
- Wibowo, Agung Sugen. 2006, “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Terhadap Kode Etik Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)*”, Yogyakarta: USD, hal. 38
- Nawatmi, Sri. 2010 “*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Fokus Ekonomi* - Volume 9, Nomor 1, hal. 51
- Badroen, Faishal. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, hal. 5, 11, 15, 78
- Kartika, Andi. 2001, “*Perbandingan Sentivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita Serta Mahasiswa Akuntansi Manajemen Studi Empiris: Pada Perguruan Tinggi di Semarang*”, *Dinamika Akuntansi: Jurnal Keuangan dan Perbankan* – Volume 2, Nomor 1, hal. 29, 35
- Khairani, Hanni. 2015, “*Etika Bisnis Islam tantang Manejemen Laba*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hal. 26, 31
- Trim, Bambang, *Bussines Wisdom of Muhammad SAW*, Bandung: Mandania Prima, 2008, hal.12
- Rivai, Veithzal, dkk, *Islamic Bussiness and Economics Ethics*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hal. 29
- Rafik Issa Beekun. 2004, “*Islamic Bussiness Ethics*”, Virginia: Internasional Institue of Islamic Thought 33
- Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Press, 1995, Edd. III, hal.13-15
- Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, Malang: UIN Malang Press, 2007, hal.30-32
- Leiwakebessy, Audry. 2010, “*Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor*”, *Maksi* – Volume 10, Nomor 1, hal. 4, 13
- Dzakirin, M.Khairul. 2013 “*Orientasi Idealisme, Relativisme Tingkat Pengetahuan dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional*”, (Malang: UNBRAW), hal. 1, 5
- Akhmad Samsul Ulum. 2005, “*Pengaruh Orientasi Terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RP*”, *Jurnal akuntansi dan investasi* – Volume 6, Nomor 1, hal. 78
- Pamungkas, Imang Dapit. 2014, “*Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan-Kecurangan Akuntansi*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* – Volume 15, Nomor 2, hal. 52

Wati, Mirna dan Bambang Sudiby, 2016, “*Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*”. Jurnal *Economia* – Volume 12 Nomor 2, hal. 187

Fitria, Mella dan Vita Fitria Sari. 2014, “*Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang*” Volume 2, Nomor 1, hal.393-394.

Nurul Hanifah, 2017 “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Religiusitas dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta*”, Solo: IAIN Surakarta, hal. 27-28.

Ghozali, I. 2013, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Basri, M,Y. 2015. “Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 10, No. 1, hal 44-45

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS ISLAM ORIENTASI  
IDEALISME, RELATIVISME, RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS  
MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN :  
STUDI EMPIRIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang dilakukan oleh :

Nama : MEILANI  
NIM : 1505046020  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Kampus : UIN Walisongo Semarang

Peneliti memohon ketersediaan saudara/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Informasi yang diterima dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama saudara/i.

Hormat Saya,

Meilani

(1505046020)

### A. Identitas Responden

Isilah data dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu pilihan jawaban Identitas Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : Perempuan  Laki-laki

Semester : .....

Telah Mengambil Mata Kuliah : Etika Bisnis Islam

### B. Persepsi Etis Mahasiswa Terhadap Perilaku Tidak Etis Mahasiswa

No	Pernyataan	ST	T	K	E	S
		E	E	E		E
1	A merupakan mitra KAP dan baru saja diminta oleh perusahaan besar untuk menjadi auditor eksternalnya. A mengetahui bahwa istrinya kerja di KAP mempunyai kepemilikan saham yang substansial di perusahaan tersebut dan tidak akan melepaskan kepemilikan atas saham tersebut, baik dalam jangka pendek atau menengah. Setelah berkonsultasi dengan istrinya, A setuju untuk menerima permintaan tersebut.					
2	B adalah direktur dari sebuah perusahaan multinasional baru di China. B disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut untuk menyusun laporan pajak yang jumlah pendapatan dan pengeluarannya dimanipulasi sehingga jumlah hutang pajak yang tertulis menjadi lebih rendah. B diberitahu bahwa sebagian besar perusahaan di China lainnya menganggap praktek tersebut merupakan SOP dan hanya melakukan langkah awal dalam proses negosiasi yang kompleks dengan departemen perpajakan di sana. Ketika B menemukan bahwa pembayaran pajak yang "seharusnya" akan mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak beberapa kali lipat lebih tinggi daripada yang telah dibayar oleh perusahaan sejenis,					

	B memutuskan untuk melakukan hal yang disarankan oleh pengacara tersebut.				
3	C adalah seorang manajer audit di Mirae Asset Sekuritas yang merupakan sebuah perusahaan pialang saham. Selama proses pemeriksaan audit, C mengetahui bahwa Golden Nick yang merupakan klien dari Mirae Asset Sekuritas akan mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri minuman. C membeli saham perusahaan makanan cepat saji tersebut atas nama istrinya sebelum akuisisi yang dilakukan Golden Nick tersebut dipublikasikan, sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan besar atas pembelian saham tersebut.				
4	D adalah seorang mitra dari Artesa, sebuah kantor akuntan publik yang besar. Sebulan yang lalu, KAP tersebut telah bertindak sebagai konsultan untuk memberikan penilaian kepada Green Leaf yang merupakan sebuah Industri Plastik. PT. Adi Karya yang bergerak diberbagai bidang usaha, berencana untuk mengakuisisi Green Leaf. Salah satu direktur dari PT. Krakatau merupakan teman D, kemudian mendekati dan menawarkan imbalan yang besar agar D bertindak sebagai konsultan dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses negosiasi akuisisi tersebut. Pada akhirnya, D memutuskan untuk menerima penugasan tersebut mengingat semakin kompetitifnya pasar audit.				
5	E adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas SIDU menyediakan sebuah villa kepada E secara gratis. Dan E selalu membeli produk kertas SIDU tersebut, meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah				

	untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama					
--	------------------------------------------------	--	--	--	--	--

### C. Pendidikan Etika Bisnis Islam

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Mengikuti mata kuliah etika bisnis Islam saya memahami bahwa seorang muslim harus mentaati dan melaksanakan hukum-hukum Allah. Allah melihat apapun yang saya					
2	Sebagai calon seorang akuntan, saya akan mencatat setiap transaksi yang terjadi dengan benar dan jujur. Seperti yang saya pelajari pada mata kuliah etika bisnis Islam bahwa menjalankan bisnis harus sesuai dengan takaran dan tidak ada yang dikurangi maupun yang di lebih-lebihkan.					
3	Etika berbisnis dalam Islam terdapat kebebasan untuk membuat dan menepati ataupun mengingkari kontrak perjanjian atau akad muamalah. Sebagai seorang muslim, saya harus berperilaku etis dengan melaksanakan dan menghargai semua perjanjian.					
4	Sebagai calon seorang akuntan, melalui mata kuliah etika bisnis Islam saya mengetahui bahwa harus mampu membuat laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi					
5	Setiap transaksi yang saya lakukan selalu mengacu pada ketentuan akad muamalah dan hasil bisnis disampaikan sesuai dengan yang telah terealisasi, maka tidak ada pihak yang dirugikan.					

### D. Idealisme

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Seseorang harus meyakinkan bahwa tindakan mereka					

	tidak pernah merugikan orang lain walaupun sedikit.					
2	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.					
3	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, adalah tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.					
4	Seseorang harus tidak melakukan suatu tindakan yang mungkin mengancam martabat dan keselamatan seseorang.					
5	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif adalah perilaku yang tidak bermoral.					
6	Martabat dan kesejahteraan seseorang harus menjadi perhatian yang sangat penting di dalam masyarakat.					

#### E. Relativisme

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Tidak ada prinsip etika yang sangat penting sehingga prinsip tersebut harus menjadi bagian kode etik pada umumnya.					
2	Standar moral dibuat berdasarkan kebiasaan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.					
3	Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.					
4	Pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk disamakan karena pengertian moral dan tidak bermoral berbeda bagi tiap individu.					
5	Standar moral adalah aturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus					

	bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap orang lain.					
6	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu harus diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.					
7	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang terjadi.					

#### F. Religiusitas

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Setiap akan melakukan aktivitas, saya selalu berdoa untuk meluruskan niat terlebih dahulu					
2	Saya selalu meluangkan waktu membaca Al-qur'an sebagai petunjuk hidup					
3	Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan diadili oleh Allah swt.					
4	Saya yakin bahwa Allah itu ada dan mengawasi kita.					
5	Saya sering mengikuti kajian di berbagai forum					
6	Setiap melaksanakan ibadah atau berdo'a saya merasa sedang berhadapan dengan Allah					
7	Setelah melaksanakan ibadah, saya merasa lebih tenang dan berfikir jernih					
8	Saya merasa dapat pertolongan Allah ketika mendapatkan masalah.					
9	Ketika dalam masalah, saya meminta petunjuk kepada Allah					
10	Saya mudah memaafkan orang lain meskipun orang tersebut belum minta maaf					

## Lampiran 2. Data Penelitian

### Data Variabel Pendidikan Etika Bisnis Islam (X1)

No Responden	Skor Butir- Butir Pernyataan					Jumlah (X1)
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	
1	4	5	5	5	5	24
2	5	5	4	5	4	23
3	5	5	5	5	4	24
4	5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	3	3	18
7	4	4	5	5	5	23
8	5	5	5	4	5	24
9	4	5	4	4	4	21
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	4	5	4	23
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	5	4	21
14	4	5	5	5	5	24
15	5	5	4	5	4	23
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	4	5	4	21
19	5	5	5	5	5	25
20	5	5	5	5	4	24
21	5	5	5	5	5	25
22	4	5	5	5	4	23
23	5	5	4	5	4	23
24	5	5	4	5	5	24
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	5	5	5	25
27	5	4	4	4	4	21
28	4	4	4	4	4	20
29	5	5	3	5	4	22
30	4	5	5	5	5	24
31	4	4	3	4	4	19
32	5	5	4	5	4	23
33	4	4	4	5	5	22
34	5	5	2	5	5	22
35	5	5	1	5	4	20
36	4	4	4	4	4	20

37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	4	5	5	24
39	4	4	4	4	4	20
40	5	4	5	5	4	23
41	5	5	5	5	5	25
42	5	5	5	5	5	25
43	4	4	4	4	5	21
44	4	4	4	2	4	18
45	4	4	4	5	4	21
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	5	4	21
48	5	5	5	4	4	23
49	5	5	5	5	5	25
50	5	5	5	5	4	24
51	5	5	5	5	5	25
52	5	5	5	5	5	25
53	5	5	5	5	4	24
54	5	5	5	5	4	24
55	5	5	5	5	4	24
56	5	5	5	5	4	24
57	5	5	5	5	4	24
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	5	25
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	5	5	5	25
62	5	5	5	4	4	23
63	5	5	5	4	4	23
64	5	4	5	4	4	22
65	5	4	4	4	4	21
66	5	4	4	4	4	21
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	5	21
69	4	4	4	4	5	21
70	4	4	4	4	5	21
71	4	4	4	5	5	22
72	4	5	5	5	4	23
73	4	5	5	5	4	23
74	4	5	5	4	4	22
75	4	4	5	5	4	22

### Data Variabel Orientasi Idealisme (X2)

No Responden	Skor Butir- Butir Pernyataan						Jumlah (X2)
	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	
1	5	3	4	5	4	3	24
2	4	4	4	4	3	4	23
3	3	3	4	4	4	4	22
4	4	5	5	4	2	4	24
5	5	4	4	4	4	4	25
6	4	4	4	5	4	5	26
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	5	5	2	5	5	26
9	2	4	4	4	2	3	19
10	4	4	4	4	4	4	24
11	2	2	5	5	3	3	20
12	4	3	4	4	4	4	23
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	5	5	4	4	26
15	3	4	4	4	1	5	21
16	5	4	4	5	2	4	24
17	3	5	5	5	5	5	28
18	4	4	4	4	4	5	25
19	2	2	5	5	2	4	20
20	2	2	5	5	3	4	21
21	4	3	4	4	4	3	22
22	4	3	4	5	3	3	22
23	4	5	5	5	2	4	25
24	4	4	4	4	4	5	25
25	3	5	5	5	3	4	25
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	4	4	4	4	3	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	3	5	5	4	5	4	26
30	3	4	4	4	4	4	23
31	3	3	2	3	3	4	18
32	4	3	4	4	2	4	21
33	4	1	3	2	2	5	17
34	2	3	4	4	3	4	20
35	4	4	4	5	2	5	24
36	4	4	4	4	4	4	24

37	3	4	5	5	3	4	24
38	5	5	5	5	3	4	27
39	4	3	4	4	2	4	21
40	5	5	4	4	5	5	28
41	5	5	5	4	3	4	26
42	4	2	1	1	3	4	15
43	4	4	4	4	3	4	23
44	4	4	4	4	2	4	22
45	4	4	4	4	2	4	22
46	4	4	4	4	2	4	22
47	4	4	4	4	3	4	23
48	4	4	5	4	2	4	23
49	4	4	5	5	2	4	24
50	4	4	5	5	3	4	25
51	5	4	5	4	3	4	25
52	4	4	4	4	2	4	22
53	5	5	5	4	2	4	25
54	5	5	4	4	3	5	26
55	5	5	4	4	3	5	26
56	5	5	4	4	3	5	26
57	5	5	5	5	2	5	27
58	5	4	5	5	2	4	25
59	5	4	5	5	2	4	25
60	5	4	5	5	3	4	26
61	5	4	5	4	3	4	25
62	5	4	5	5	3	4	26
63	5	4	4	5	2	4	24
64	5	4	4	4	2	4	23
65	5	4	4	3	2	4	22
66	5	5	4	4	3	4	25
67	5	5	4	2	3	4	23
68	5	5	4	1	3	4	22
69	5	4	5	5	2	4	25
70	5	5	3	5	3	4	25
71	5	4	5	4	2	4	24
72	4	5	5	4	2	4	24
73	4	5	3	4	3	4	23
74	4	5	3	3	3	4	22
75	4	4	3	4	3	4	22

### Data Variabel Relativisme (X3)

No Responden	Skor Butir- Butir Pernyataan							Jumlah (X3)
	X3_1	X3_2	X3_3	X4_4	X5_5	X6_5	X7_6	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	4	3	5	5	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	5	29
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	5	5	5	5	3	5	5	33
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	4	4	3	4	3	5	3	26
9	3	4	4	4	4	4	3	26
10	4	2	2	4	4	4	2	22
11	3	4	4	4	4	4	3	26
12	4	3	3	4	3	4	4	25
13	2	4	4	4	4	4	3	25
14	4	4	4	4	4	4	3	27
15	2	4	4	3	4	2	2	21
16	3	4	4	4	4	4	3	26
17	5	4	4	4	5	5	3	30
18	3	4	4	4	4	5	4	28
19	4	4	4	5	4	4	4	29
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	3	3	3	4	4	4	2	23
22	2	4	4	4	4	4	5	27
23	3	2	2	2	4	4	3	20
24	2	4	4	5	5	5	3	28
25	3	4	4	4	4	4	3	26
26	4	4	3	5	5	4	3	28
27	3	3	3	4	4	3	3	23
28	3	3	3	4	4	4	4	25
29	1	3	4	4	4	5	5	26
30	4	4	4	4	4	3	3	26
31	3	3	3	4	3	4	3	23
32	4	4	4	5	4	4	4	29
33	4	4	2	2	2	3	3	20
34	3	4	4	4	4	4	3	26
35	3	4	4	4	4	4	4	27
36	4	4	4	4	4	4	4	28

37	3	4	4	3	3	3	3	23
38	5	4	4	3	4	5	5	30
39	3	4	4	4	4	4	4	27
40	5	4	4	5	5	5	4	32
41	4	5	4	4	4	4	4	29
42	4	5	4	5	5	4	4	31
43	3	5	4	4	4	4	4	28
44	3	5	4	5	5	5	5	32
45	3	5	4	4	4	5	5	30
46	3	5	4	5	5	4	4	30
47	4	5	4	5	4	5	5	32
48	4	5	4	4	5	5	4	31
49	4	4	4	4	4	4	5	29
50	3	4	4	5	5	5	4	30
51	3	4	4	4	4	4	5	28
52	3	4	4	5	5	5	4	30
53	4	4	4	5	4	5	5	31
54	4	4	4	4	4	4	4	28
55	4	5	4	5	5	5	5	33
56	5	5	4	4	4	4	4	30
57	5	5	4	5	5	4	5	33
58	5	5	4	4	4	4	4	30
59	4	4	4	5	5	4	5	31
60	3	4	4	4	4	4	4	27
61	3	4	4	5	5	4	5	30
62	3	4	4	4	5	4	3	27
63	3	5	3	5	4	4	3	27
64	2	5	3	4	4	4	3	25
65	2	5	3	5	4	5	2	26
66	5	4	3	4	4	5	2	27
67	5	4	4	5	4	4	4	30
68	5	4	4	5	3	5	4	30
69	4	4	4	4	3	4	5	28
70	4	5	4	4	4	5	3	29
71	4	4	4	4	5	4	4	29
72	3	4	2	4	4	4	2	23
73	3	5	2	5	5	5	5	30
74	3	4	2	5	4	4	5	27
75	3	4	2	5	4	5	5	28

### Data Variabel Religiusitas (X4)

No Responden	Skor Butir- Butir Pernyataan										Jumlah (X4)
	X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	X4_7	X4_8	X4_9	X4_10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	2	44
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	43
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
9	4	4	1	5	4	5	5	4	4	5	41
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	45
12	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	46
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
16	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	44
17	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
18	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	45
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
20	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	46
21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
22	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	46
23	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
24	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	44
25	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	46
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
27	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40
28	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
29	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	46
30	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	43
31	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	45
32	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	46
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
35	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	45
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

37	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
38	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	45
39	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	42
40	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47
41	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
42	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	46
43	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
44	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	45
45	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	44
46	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	44
47	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
48	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	46
49	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46
50	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45
51	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	44
52	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	43
53	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	46
54	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44
55	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	45
56	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
57	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
58	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
59	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
60	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44
61	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	45
62	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	45
63	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	45
64	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
65	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	42
66	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
67	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	44
68	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	46
69	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	46
70	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	45
71	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	46
72	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	43
73	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
74	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	44
75	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	45

### Data Variabel Persepsi Etis Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis (Y)

No Responden	Skor Butir- Butir Pernyataan					Jumlah (Y)
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	3	3	1	3	4	14
2	2	1	3	2	4	12
3	4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	3	4	17
5	1	1	1	2	2	7
6	4	5	2	4	5	20
7	5	5	4	4	5	23
8	3	3	4	3	2	15
9	3	2	4	4	3	16
10	2	2	2	2	2	10
11	3	2	4	4	4	17
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	4	16
14	4	1	3	1	4	13
15	2	1	3	2	4	12
16	1	1	1	1	4	8
17	5	1	4	3	3	16
18	3	3	4	4	4	18
19	3	4	3	2	4	16
20	3	4	3	2	4	16
21	4	4	4	4	4	20
22	3	2	3	3	3	14
23	2	1	3	4	3	13
24	4	1	4	2	2	13
25	4	1	3	3	4	15
26	4	4	3	4	3	18
27	4	3	4	3	4	18
28	3	2	3	3	2	13
29	3	2	4	1	4	14
30	3	2	3	3	3	14
31	3	2	4	3	4	16
32	3	3	3	2	3	14
33	3	3	4	4	4	18
34	2	1	2	3	4	12
35	4	4	3	3	3	17
36	3	3	3	3	3	15
37	4	1	2	2	2	11
38	4	1	3	1	4	13

39	4	3	4	3	4	18
40	4	5	4	5	4	22
41	1	1	1	1	1	5
42	3	1	1	1	1	7
43	4	4	4	4	4	20
44	3	4	4	4	3	18
45	2	1	2	1	2	8
46	4	4	4	4	4	20
47	4	3	3	4	2	16
48	2	2	2	1	5	12
49	3	1	3	3	3	13
50	4	1	3	1	4	13
51	3	4	4	4	4	19
52	1	1	1	1	1	5
53	3	1	3	1	2	10
54	3	1	3	1	2	10
55	2	1	3	1	2	9
56	2	1	3	1	4	11
57	1	1	3	1	4	10
58	2	2	3	1	4	12
59	2	2	3	2	4	13
60	1	2	4	2	3	12
61	1	2	4	2	3	12
62	2	1	4	2	2	11
63	3	1	2	2	3	11
64	3	2	2	2	3	12
65	3	1	2	2	3	11
66	3	2	3	3	3	14
67	3	2	3	3	3	14
68	2	2	3	3	3	13
69	1	2	3	3	3	12
70	1	3	2	4	3	13
71	2	3	3	4	4	16
72	3	3	2	2	4	14
73	3	3	3	2	4	15
74	3	3	3	1	4	14
75	3	3	1	1	3	11

### Lampiran 3. Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pendidikan Etika Bisnis Islam (X1)

##### Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Pendidikan Etika Bisnis Islam
X1_1	Pearson Correlation	1	.421**	.516**	.596**	.439**	.774**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1_2	Pearson Correlation	.421**	1	.611**	.390**	.603**	.776**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.001	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1_3	Pearson Correlation	.516**	.611**	1	.474**	.516**	.802**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1_4	Pearson Correlation	.596**	.390**	.474**	1	.452**	.752**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000		0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1_5	Pearson Correlation	.439**	.603**	.516**	.452**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	75	75	75	75	75	75
Pendidikan Etika Bisnis Islam	Pearson Correlation	.774**	.776**	.802**	.752**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Scale: ALL  
VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.834	5

## Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Orientasi Idealisme

### Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	Orientasi Idealisme
X2_1	Pearson Correlation	1	.403**	.549**	.480**	.612**	.436**	.771**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2_2	Pearson Correlation	.403**	1	.616**	.662**	.510**	.608**	.796**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2_3	Pearson Correlation	.549**	.616**	1	.624**	.406**	.478**	.780**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2_4	Pearson Correlation	.480**	.662**	.624**	1	.532**	.542**	.808**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2_5	Pearson Correlation	.612**	.510**	.406**	.532**	1	.478**	.766**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X2_6	Pearson Correlation	.436**	.608**	.478**	.542**	.478**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Orientasi Idealisme	Pearson Correlation	.771**	.796**	.780**	.808**	.766**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Scale: ALL  
VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.866	6

## Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Orientasi Relativisme

### Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	Orientasi Relativisme
X3_1	Pearson Correlation	1	.521**	.509**	.524**	.525**	.482**	.593**	.756**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_2	Pearson Correlation	.521**	1	.573**	.594**	.490**	.460**	.407**	.742**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_3	Pearson Correlation	.509**	.573**	1	.562**	.626**	.525**	.617**	.810**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_4	Pearson Correlation	.524**	.594**	.562**	1	.572**	.658**	.649**	.827**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_5	Pearson Correlation	.525**	.490**	.626**	.572**	1	.524**	.655**	.792**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_6	Pearson Correlation	.482**	.460**	.525**	.658**	.524**	1	.490**	.761**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_7	Pearson Correlation	.593**	.407**	.617**	.649**	.655**	.490**	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
Orientasi Relativisme	Pearson Correlation	.756**	.742**	.810**	.827**	.792**	.761**	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Scale: ALL  
VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.893	7

## Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Religiusitas

### Correlations

		X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	X4_7	X4_8	X4_9	X4_10	Religiusitas
X4_1	Pearson Correlation	1	.667**	.636**	.711**	.557**	.676**	.546**	.705**	.610**	.699**	.818**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_2	Pearson Correlation	.667**	1	.524**	.628**	.739**	.673**	.688**	.707**	.691**	.626**	.839**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_3	Pearson Correlation	.636**	.524**	1	.647**	.512**	.613**	.603**	.548**	.627**	.649**	.763**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_4	Pearson Correlation	.711**	.628**	.647**	1	.643**	.752**	.656**	.623**	.603**	.731**	.836**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_5	Pearson Correlation	.557**	.739**	.512**	.643**	1	.679**	.695**	.661**	.714**	.582**	.814**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_6	Pearson Correlation	.676**	.673**	.613**	.752**	.679**	1	.744**	.736**	.770**	.772**	.887**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_7	Pearson Correlation	.546**	.688**	.603**	.656**	.695**	.744**	1	.655**	.764**	.683**	.841**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_8	Pearson Correlation	.705**	.707**	.548**	.623**	.661**	.736**	.655**	1	.614**	.719**	.837**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_9	Pearson Correlation	.610**	.691**	.627**	.603**	.714**	.770**	.764**	.614**	1	.689**	.847**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X4_10	Pearson Correlation	.699**	.626**	.649**	.731**	.582**	.772**	.683**	.719**	.689**	1	.855**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Religiusitas	Pearson	.818**	.839**	.763**	.836**	.814**	.887**	.841**	.837**	.847**	.855**	1

Correlation												
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.950	10

## Hasil Uji Validitas Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan
Y1	Pearson Correlation	1	.569**	.624**	.386**	.569**	.817**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.001	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
Y2	Pearson Correlation	.569**	1	.591**	0.187	.324**	.699**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.107	0.005	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
Y3	Pearson Correlation	.624**	.591**	1	.454**	.423**	.832**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
Y4	Pearson Correlation	.386**	0.187	.454**	1	.450**	.690**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.107	0.000		0.000	0.000
	N	75	75	75	75	75	75
Y5	Pearson Correlation	.569**	.324**	.423**	.450**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.005	0.000	0.000		0.000
	N	75	75	75	75	75	75
Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan	Pearson Correlation	.817**	.699**	.832**	.690**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Scale: ALL  
VARIABLES**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0

Total	75	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.800	5